

PT SINGARAJA PUTRA TBK
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Financial Statements*
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2023
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2022)
For the period ended June 30, 2023
(With Comparative Figures For The Period Ended June 30, 2022)

DAFTAR ISI
CONTENTS

Halaman
Page

I SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN/
DIRECTORS STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS

II LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

- Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1-2
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Income and Comprehensive Income</i>	3
- Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
- Laporan Arus Kas Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
- Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6-44



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2023
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022)
PT SINGARAJA PUTRA TBK
DAN ENTITAS ANAK ("ENTITAS")**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(WITH COMPARATIVE FIGURES
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022)
PT SINGARAJA PUTRA TBK
AND ITS SUBSIDIARY ("THE ENTITY")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERICK TONNY TJANDRA
Alamat Kantor : Jl. Galeria Singaraja Blok C16-17
Lippo Cikarang Kab. Bekasi
Alamat Rumah : Kebon Jeruk Indah Blok D/12
RT008 RW007 Srengseng Kembangan
Jakarta Barat
Nomor Telepon : 0218974309
Jabatan : Direktur Utama

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Entitas;
2. Laporan keuangan konsolidasian Entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Entitas telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Entitas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned :

Name : ERICK TONNY TJANDRA
Office address : Jl. Galeria Singaraja Blok C16-17
Lippo Cikarang Kab. Bekasi
Residential address : Kebon Jeruk Indah Blok D/12
RT008 RW007 Srengseng Kembangan
Jakarta Barat
Telephone : 0218974309
Title : President Director

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of the Entity;
2. The consolidated financial statements of the Entity have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants.
3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the Entity's consolidated financial statements;
b. The consolidated financial statements of the Entity do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;
4. We are responsible for the Entity's internal control systems.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Cikarang Selatan, Bekasi
27 Juli 2023/ July 27, 2023
Atas nama/On Behalf of
PT SINGARAJA PUTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
PT SINGARAJA PUTRA TBK AND ITS SUBSIDIARY



Erick Tonny Tjandra
Direktur Utama/
President Director

PT SINGARAJA PUTRA Tbk.

Jl. Galeria Singaraja Blok C 16-17 Lippo Cikarang
Bekasi 17550, Indonesia

Tel. : 62-21 8974309
E-mail : corsec@singarajaputra.com
Website : www.singarajaputra.com

PT SINGARAJA PUTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2023
(Dengan Angka Perbandingan Per 31 Desember 2022)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT SINGARAJA PUTRA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2023
(With Comparative Figures December 31, 2022)
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	2e;3a;5;35	9.702.425.465	2.225.552.252	Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka	2e,6	1.179.281.000	1.479.299.527	Time Deposit
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	3a;7	22.314.499.496	40.081.370.724	Trade Receivables - Third parties
Persediaan - Bersih	2g;9	90.680.700.894	76.523.599.294	Inventories - Net
Uang Muka dan Biaya Dibayar Di Muka	2i;10	20.341.774.445	20.406.051.505	Advance and Prepaid Expenses
Pajak Dibayar Di Muka	2n;11	560.809.812	468.979.734	Prepaid Taxes
Piutang Lain-lain	3a;8	72.992.652	99.109.891	Other Receivables
Jumlah Aset Lancar		144.852.483.764	141.283.962.927	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Tetap				Fixed Assets
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 32.746.262.911,- dan Rp. 30.795.491.979,- untuk tanggal-tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022)	2j;11	64.587.277.814	62.153.373.745	(less accumulated depreciation amounting to Rp. 32,746,262,911,- and Rp. 30,795,491,979,- as of June 30, 2023 and December 31, 2022)
Aset Pengampunan Pajak				Tax Amnesty Assets
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 389.627.316,- dan Rp. 374.641.650,- untuk tanggal-tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022)	2j;13	6.294.043.048	6.324.014.380	(less accumulated depreciation amounting to Rp. 389,627,316,- and Rp. 374,641,650,- as of Maret 31, 2023 and December 31, 2022)
Aset Pajak Tangguhan	2n;22c	2.319.069.570	2.319.069.570	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		73.200.390.432	70.796.457.695	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset		218.052.874.196	212.080.420.622	Total Assets

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements.

PT SINGARAJA PUTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2023
(Dengan Angka Perbandingan Per 31 Desember 2022)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT SINGARAJA PUTRA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2023
(With Comparative Figures December 31, 2022)
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Short-Term Liabilities
Utang Usaha - Pihak Ketiga	3a;15	33.029.262.001	29.676.962.337	Trade Payables - Third Parties
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3a;16	2.784.869.691	2.655.360.108	Accrued Expenses
Utang Pajak	2n;18;22b	2.236.635.303	1.558.023.532	Tax Payables
Utang Bank - Jangka Pendek	3a;14	29.776.334.997	25.993.303.790	Short Term - Bank Loan
Utang Lain-lain	3a;17	44.021.639.355	45.000.000.000	Others Payables
Uang Muka Penjualan	21	4.533.831.764	1.237.370.416	Advance from Sales
Bagian Liabilitas Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun				Current Maturities of Long-Term Liabilities
Utang Bank Jangka Panjang	3a;14	5.302.468.620	10.604.937.241	Long Term - Bank loans
Utang Sewa Pembiayaan	3a;19	237.765.089	403.930.602	Finance Lease Payables
Utang Sewa Pembiayaan Konsumen	3a;20	260.279.398	545.368.172	Consumer Lease Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		122.183.086.218	117.675.256.198	Total Short-Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Long-Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun.				Long Term Liabilities Less Current Maturities of Long-Term Liabilities
Utang Bank Jangka Panjang	3a;14	29.689.961.527	29.689.961.527	Long Term - Bank loans
Utang Sewa Pembiayaan	3a;19	501.322.902	335.299.871	Finance Lease Payables
Utang Sewa Pembiayaan Konsumen	3a;20	354.615.072	354.615.072	Consumer Lease Payables
Liabilitas Imbalan Kerja	2p;23	12.358.958.500	11.601.457.000	Employee Benefits Liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		42.904.858.001	41.981.333.470	Total Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas		165.087.944.219	159.656.589.668	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owner of The Entity
Modal saham nilai nominal Rp. 100 per saham pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022. Modal ditempatkan dan disetor 481.000.000 saham per 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.	24	48.100.000.000	48.100.000.000	Share capital nominal value Rp. 100 per share as of June 30, 2023 and December 31, 2022. Authorized capital consist of 481,000,000 shares as of June 30, 2023 and December 31, 2022.
Tambahan Modal Disetor	25	(18.724.852.063)	(18.724.852.063)	Additional Paid in Capital
Rugi Komprehensif Lain		992.940.397	992.940.397	Other Comprehensive loss
Saldo Laba		4.872.057.767	6.821.553.959	Retained Earnings
Jumlah		35.240.146.101	37.189.642.293	Total
Kepentingan Non Pengendali		17.724.783.876	15.234.188.661	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		52.964.929.977	52.423.830.954	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		218.052.874.196	212.080.420.622	Total Liabilities and Equity

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements.

PT SINGARAJA PUTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah)

PT SINGARAJA PUTRA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Periods Ended June 30, 2023 and 2022
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Pendapatan dan Penjualan	2m;26	151.163.252.390	216.289.811.230	Revenue and Sales
Beban Departemen	2m;27	(805.117.678)	(507.727.770)	Departement Expenses
Beban Pokok Penjualan	2m;28	(123.957.531.653)	(161.535.130.674)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor		26.400.603.059	54.246.952.786	Gross Profit
Beban Usaha				Operating Expenses
Beban Penjualan	2m;29	(3.640.299.514)	(32.346.888.071)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	2m;30	(15.003.083.508)	(11.145.598.239)	General and Administrative Expenses
Laba Usaha		7.757.220.037	10.754.466.476	Operating Profit
Pendapatan (Beban) Lain-Lain				Other Incomes (Expenses)
Pendapatan Keuangan	2m;31	7.756.854	703.831.623	Finance Revenue
Beban Keuangan	2m;32	(4.674.978.056)	(3.047.423.038)	Finance Costs
Lain-lain	2m	(577.832.882)	(875.034.033)	Others
Jumlah Beban Lain-lain- Bersih		(5.245.054.084)	(3.218.625.448)	Total Other Expenses - Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		2.512.165.953	7.535.841.028	Income Before Income Tax
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan				Income Tax Expense (Benefit)
Pajak Kini	2n;22b	1.971.066.930	2.284.682.150	Current Tax
Pajak Tangguhan	2n;22c	-	-	Deferred Tax
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		1.971.066.930	2.284.682.150	Total Income Tax Expenses
Laba Tahun Berjalan		541.099.023	5.251.158.878	Income For The Years
Penghasilan Komprehensif Lain :				Other Comprehensive Income :
Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		-	-	Items That Will Not Be Reclassified to Profit or Loss
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		541.099.023	5.251.158.878	Total Comprehensive Income For The Years
Laba Yang Dapat Diatribusikan Kepada :				Net Income Attributable To :
Pemilik Entitas Induk		(1.949.496.192)	2.439.666.493	Owner of The Entity
Kepentingan Non Pengendali		2.490.595.215	2.811.492.385	Non Controlling Interest
Jumlah		541.099.023	5.251.158.878	Total
Jumlah Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		(1.949.496.192)	2.439.666.493	Owner of The Entity
Kepentingan Non Pengendali		2.490.595.215	2.811.492.385	Non Controlling Interest
Jumlah		541.099.023	5.251.158.878	Total
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Per Saham Dasar		1	11	Earning Income (Loss) Per Share For The Year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements.

PT SINGARAJA PUTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah)

PT SINGARAJA PUTRA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Periods Ended June 30, 2023 and 2022
(Expressed in Rupiah)

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan Kas Dari Pelanggan	172.226.584.966	220.412.734.457	Receipts from Customers
Pembayaran kepada Karyawan dan Pemasok	(151.285.889.912)	(226.939.183.301)	Payments to Employees and Suppliers
Pembayaran Pajak Penghasilan	(729.739.207)	(1.969.079.192)	Income Tax Payments
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya	(6.197.297.490)	4.198.666.185	Other Receipts (Payments)
Arus Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Operasi	14.013.658.357	(4.296.861.851)	Cash Flows from (in) Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Perolehan Aset Tetap	(5.032.135.001)	(5.636.940.252)	Acquisition of Fixed Assets
Deposito Berjangka	300.018.527	-	Time Deposits
Arus Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Investasi	(4.732.116.474)	(5.636.940.252)	Cash Flows from (in) Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Pinjaman Jangka Pendek			Short Term Loans
Penerimaan	3.783.031.207	14.518.540.782	Receipts
Pinjaman Jangka Pendek			Short Term Loans
Penerimaan (Pembayaran)	(5.302.468.621)	-	Receipts (Payments)
Penerimaan Utang Sewa Pembiayaan	(285.231.256)	408.135.000	Received from Finance Lease
Pembayaran Beban Keuangan	-	(2.343.591.415)	Payment from Finance Cost
Tambahan Modal Disetor	-	(392.968.204)	Additional Paid in Capital
Arus Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Pendanaan	(1.804.668.671)	12.190.116.163	Cash Flows from (in) Financing Activities
Penurunan Kas dan Setara Kas	7.476.873.213	2.256.314.060	Decrease in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	2.225.552.252	2.247.218.920	Cash and Cash Equivalents - at Beginning of The Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	9.702.425.465	4.503.532.980	Cash and Cash Equivalent - at The End of The Year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements.

PT SINGARAJA PUTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah)

PT SINGARAJA PUTRA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Periods Ended June 30, 2023 and 2022
(Expressed in Rupiah)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas / Equity Attributable To Owner of The Entity							
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid in Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other <i>Comprehensive Income (Loss)</i>	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
Saldo 1 Januari 2022	46.830.085.000	(18.915.339.313)	837.315.208	1.832.247.321	30.584.308.216	9.446.592.641	40.030.900.857
Penambahan Modal Disetor	352.530.000	55.605.000	-	-	408.135.000	-	408.135.000
Laba Komprehensif Tahun Berjalan			-	2.439.666.493	2.439.666.493	2.811.492.385	5.251.158.878
Saldo 30 Juni 2022	47.182.615.000	(18.859.734.313)	837.315.208	4.271.913.814	33.432.109.709	12.258.085.026	45.690.194.735
Penambahan Modal Disetor	917.385.000	134.882.250	-	-	1.052.267.250	-	1.052.267.250
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	155.625.189	2.549.640.145	2.705.265.334	2.976.103.635	5.681.368.969
Saldo 31 Desember 2022	48.100.000.000	(18.724.852.063)	992.940.397	6.821.553.959	37.189.642.293	15.234.188.661	52.423.830.954
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	(1.949.496.192)	(1.949.496.192)	2.490.595.215	541.099.023
Saldo 30 Juni 2023	48.100.000.000	(18.724.852.063)	992.940.397	4.872.057.767	35.240.146.101	17.724.783.876	52.964.929.977

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Singaraja Putra Tbk ("Entitas") didirikan berdasarkan Akta No. 52 tanggal 23 November 2005 oleh notaris Sri Herawati Anwar Effendi, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-32305.HT.01.01.Th.2005 tanggal 6 Desember 2005. Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 20 Januari 2009 oleh notaris Sri Herawati Anwar Effendi, S.H., notaris di Jakarta, seluruh Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-08908.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 20 Maret 2009.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Entitas adalah berdasarkan akta No. 12 tanggal 20 Desember 2019 yang dibuat di hadapan notaris Rahayu Ningsih, SH., notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal dasar dan modal disetor dan ditempatkan perseroan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0376303 tanggal 20 Desember 2019.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah meliputi penyediaan akomodasi jangka pendek lainnya dan aktivitas Entitas Holding.

Entitas telah memperoleh izin usaha berupa tanda daftar usaha pariwisata berdasarkan ketentuan Pasal 32 Ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2008 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) No. 9120109140772 yang diterbitkan pada tanggal 8 Januari 2019.

Entitas mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2006. Entitas berdomisili di Bekasi, Jawa Barat dan ber Kantor di Jl. Galeria Singaraja Blok C No. 16-17, Lippo Cikarang.

Berdasarkan akta No. 4 tanggal 5 Agustus 2019 yang dibuat di hadapan Rahayu Ningsih, SH, Notaris di Jakarta, susunan pengurus Entitas tahun 2023 dan 2022 sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :	Tn. Fredyanto Oetomo
Komisaris Independen :	Ny. Anist Fahimah

Dewan Direksi

Direktur Utama :	Tn. Erick Tonny Tjandra
Direktur :	Nn. Prilli Budi Pasravita Soetantyo

b. Entitas Anak Yang Dikonsolidasi

Entitas memiliki investasi saham pada Entitas Anak sebagai berikut :

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domiciled	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	
			2023	2022
PT Interkayu Nusantara	Tangerang	Perdagangan dan perindustrian dari kayu / Trading and Industry Wood	54,00%	54,00%
PT The Room Indonesia	Jakarta	Portal Web dan Platform Digital	99,09%	99,09%

Berdasarkan Akta Pendirian PT The Room Indonesia No. 12 tanggal 11 Maret 2020, Entitas memiliki kepemilikan 99,09% saham sebanyak 32.700.000 saham dengan nilai nominal Rp. 3.270.000.000.

PT Interkayu Nusantara (Entitas Anak) didirikan berdasarkan akta notaris No. 76 Tanggal 29 Juli 1989 yang dibuat di hadapan Mudiyo, SH., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Entitas ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor C2-5468.HT.01.01.TH.1990, tanggal 29 Agustus 1990. Berdasarkan Akta No. 68 tanggal 31 Oktober 2008 dari Notaris Ivonne Barnetha Sinyal, S.H., seluruh Anggaran Dasar Entitas telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta penyesuaian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-94687.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 10 Desember 2018.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Singaraja Putra Tbk ("The Entity") was established based on Notarial Deed No. 52 dated November 23, 2005 of Sri Herawati Anwar Effendi, SH., notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in decision letter No. C-32305.HT.01.01.Th.2005 dated December 16, 2005. Based on Notarial Deed No. 16 dated January 20, 2009 of Sri Herawati Anwar Effendi, S.H., notary in Jakarta, the Entity articles of association had been amended to comply with Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies. This amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-08908.AH.01.02.Tahun 2009 dated March 20, 2009.

The latest amendment of Entity's Article of Association based on notarial deed No. 12 dated December 20, 2019 of Rahayu Ningsih, SH., notary in Jakarta, regarding increase in authorized capital and fully paid capital. The deed of amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its letter No. AHU-AH.01.03-0376303 dated December 20, 2019.

In accordance with Article 3 of the Entity Articles of Association, the Entity scope of activities includes the provision of other short-term accommodation and holding Entity activities.

The Entity has obtained a business license in the form of a Tourism Business Registration Certificate based on the provisions of Article 32 Paragraph (1) of Government Regulation No. 24 Year 2018 concerning Electronically Integrated Business License Services Business Number (NIB) No. 9120109140772 issued on January 8, 2019.

The Entity started to operate commercially in year 2006. The Entity is domiciled in Bekasi, Jawa Barat and office at Jl. Galeria Singaraja Blok C No. 16-17, Lippo Cikarang.

Based on notarial deed No. 4 dated August 5, 2019 of Rahayu Ningsih, SH, the composition of the Entity management of 2023 and 2022 are as follows :

Board of Commissioner

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Director

President Director
Director

b. Consolidated Subsidiary

The Entity has investments in share at subsidiary as follows :

Based on the Deed of Establishment of PT The Room Indonesia No. 12 dated March 11, 2020, the entity owns 99.09% ownership of 32,700,000 shares with a nominal value of Rp. 3,270,000,000.

PT Interkayu Nusantara (Subsidiary Entity) was established based on notarial deed No. 76 July 29, 1989 of Mudiyo, SH., Notary in Jakarta. The deed of establishment of this entity has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree Number C2-5468.HT.01.01.TH.1990, dated August 29, 1990. Based on Deed No. 68 dated October 31, 2008 from Notary Ivonne Barnetha Sinyal, S.H., all of the Entity's Articles of Association have been adjusted to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. The deed of adjustment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-94687.AH.01.02.Year 2008 dated December 10, 2018.

1. Umum - lanjutan

b. Entitas Anak Yang Dikonsolidasi - lanjutan

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 3 tanggal 28 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Rahayu Ningsih, SH., notaris di Jakarta, mengenai perubahan peralihan saham, perubahan status Entitas menjadi PT Penanaman Modal Asing, perubahan Anggaran Dasar Entitas, peningkatan modal dasar Entitas dan penjualan/pengalihan saham dalam Entitas. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0012321.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 6 Maret 2019. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan usaha Entitas meliputi perdagangan umum, pembangunan, pengangkutan darat, perkebunan dan pertanian, industri, percetakan, jasa dan properti. Entitas saat ini bergerak dalam bidang industri perdagangan dan pengolahan barang dagangan dari kayu. Entitas memperoleh Surat Izin Usaha Penanaman Modal Dalam Negeri Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Provinsi Banten melalui surat No. 12/36/IU-PL/PMDN/2013 yang berlaku sejak tanggal 4 November 2013.

Pada tanggal 19 Desember 2018, Entitas mengakuisisi 54% kepemilikan, atau sebanyak 200.340.000 saham dengan harga akuisisi saham sebesar Rp 20.034.000.000 pada IKN dari Hendra Hasan Kustarjo (pihak sepengendali) sesuai dengan Akta Keputusan Sirkuler Pemegang Saham No. 12 oleh Notaris Rahayu Ningsih, S.H. Selisih antara harga perolehan dengan bagian Entitas atas nilai tercatat aset bersih IKN adalah sebesar Rp 19.321.352.063, dicatat dalam akun Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali sebagai bagian dari akun Tambahan Modal Disetor dalam ekuitas.

Entitas Anak beroperasi secara komersial sejak tahun 1991 yang berkedudukan di Tangerang dan bergerak di bidang perdagangan dan perindustrian dari kayu.

Total aset Entitas Anak setelah dieliminasi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 201.845.996.456,- dan Rp 156.253.123.571,-.

c. Penawaran Umum Efek Entitas

Pada tanggal 28 Oktober 2019, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-155/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum atas 175.000.000 saham dengan nominal Rp. 100,- per saham dengan harga penawaran Rp. 108,- per saham disertai penerbitan Waran Seri I sejumlah 87.500.000 saham yang diberikan secara cuma-cuma. Pada tanggal 8 November 2019, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Besarnya kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut :

	2023
Imbalan Kerja Jangka Pendek	-
Jumlah	-

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain, telah disusun berdasarkan konsep akuntansi biaya historis dan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan penilaian lain seperti dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. General - continued

b. Consolidated Subsidiary - continued

The Entity's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 3 dated 28 February 2019 made before Rahayu Ningsih, SH., Notary in Jakarta, regarding changes in share transfer, change in status of the Entity to PT Foreign Investment, changes in the Articles of Association Entity, increase in authorized capital of the Entity and sale / transfer of shares in the Entity. Deed of amendment to the Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0012321.AH.01.02. 2019 dated March 6, 2019. In accordance with article 3 of the entity's articles of association, the scope of the Entity's business activities includes general trade, construction, land transportation, plantations and agriculture, industry, printing, services and property. The Entity is currently engaged in the trading industry and the management of wood merchandise. Entity obtains Domestic Investment Business License Head of the Banten Province Integrated Investment and Services Coordinating Board through letter No. 12/36 / IU-PL / PMDN / 2013, valid since 4 November 2013.

On December 19, 2018, the Entity acquired 54% ownership or 200,340,000 shares with a share acquisition price of Rp 20,034,000,000 in IKN from Hendra Hasan Kustarjo (a party under common control) based on Notarial Deed on Stockholders Circular Decision No. 12 of Notary Rahayu Ningsih, S.H. The difference between the acquisition cost and the Entity's share of the carrying amount of IKN's net assets amounted to Rp 19,321,352,063, recorded in the Difference in Value of Restructuring Transactions among Entities under Common Control as part of Additional Paid-in Capital in equity.

The Subsidiary has operated commercially since 1991 and is domiciled in Tangerang and engages in trade and wood industry.

The Subsidiary total assets after elimination as of December 31, 2022 and December 30, 2021 amounted to Rp 201,845,996,456,- and Rp 156,253,123,571,- respectively.

c. Public Offering of The Entity's Shares

On October 28, 2019, Financial Services Authority (OJK) through decision letter No. S-155/D.04/2019 approved the Entity's public offering of 175,000,000 shares with a par value of Rp. 100,- per share at the offering price of Rp. 108,- per share including issued Warrant Seri I amount 87,500,000 will be awarded. On November 8, 2019 all of the Company shares were listed on Jakarta Stock Exchange.

Total compensation paid to the Board of Commissioners and Directors for the years 2023 and 2022 are as follows :

	2022	
	198.000.000	Short Term Employee Benefits
	198.000.000	Total

2. Summary of Significant Accounting Policies

a. Basis of Preparation of The Consolidated Financial Statements

The Entity's Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, comprising the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation of Financial Services Authority (OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation of Financial Statements.

The consolidated of financial statements presented in Rupiah unless otherwise stated, have been prepared on accrual basis using the historical cost concept, except for consolidated statements of cash flow and certain accounts, which are presented based on other valuation as explained in each accounting policy.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Entitas Induk. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu Entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian.

Pengendalian juga ada ketika Entitas Induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu Entitas jika terdapat :

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional Entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau perorangan setara dan mengendalikan Entitas melalui dewan atau perorangan tersebut; atau perjanjian;

Dalam hal pengendalian terhadap Entitas Anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun tertentu, maka hasil usaha Entitas Anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas Entitas Anak tersebut berakhir.

Kepentingan non pengendali atas laba atau rugi Entitas Anak yang dikonsolidasikan selama periode pelaporan diidentifikasi dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Kepentingan non pengendali dan bagian kepemilikan Entitas Induk atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasikan diidentifikasi secara terpisah.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antar Entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

c. Aset Keuangan

c.1. Klasifikasi

Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal :

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

b. Principles of Consolidation

Consolidated financial statements include Parent Entity and its Subsidiary financial statements which its share owned or controlled by Parent Entity in majority. Control is presumed to exist when the Parent Entity owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power of an Entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control.

Control also exists when the Parent Entity owns half or less of the voting power of an Entity when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the Entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the Entity is by that board or body; or

When Subsidiary either began or ceased to be controlled during the year, the results of the Subsidiary's operations are included only from the date of control commenced or up to the date of control ceased.

Non-controlling interests in the profit or loss of consolidated subsidiaries for the reporting period are identified and presented as part of equity. Noncontrolling interests in the net assets of consolidated subsidiaries are identified separately from the Parent's ownership interests in them.

All material transactions and balances inter Entity have been eliminated in the consolidated financial statements.

c. Financial Assets

c.1. Classification

The Entity classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at amortized cost.
- Financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at fair value through profit or loss;

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- The contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

c. Aset Keuangan - lanjutan

c.1. Klasifikasi - lanjutan

Pada saat pengakuan awal, Entitas dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Entitas dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

c.1.1. Penilaian Model Bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Entitas;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat merubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Entitas mempertimbangkan:

- Peristiwa kontijensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat merubah nilai waktu dari elemen uang.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

c. Financial Assets - continued

c.1. Classification - continued

At initial recognition, the Entity may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Entity can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

c.1.1. Valuation of Business Models

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Entity's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Financial assets held for trading or managed and performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Entity considers:

- Contingency events that will change the time or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

c. Aset Keuangan - lanjutan

c.1.1. Penilaian Model Bisnis - lanjutan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

c.2. Pengakuan Awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Entitas berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Entitas, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

c.3. Pengukuran Setelah Pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

c. Financial Assets - continued

c.1.1. Valuation of Business Models - continued

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. Those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

c.2. Initial Recognition

- a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Entity commits to purchase or sell the assets.
- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Entity, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but are unable to measure the embedded derivative separately.

c.3. Subsequent Measurement

Financial assets held at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortised cost and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

c. Aset Keuangan - lanjutan

c.4. Penghentian pengakuan

a) Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika :

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Entitas telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Entitas tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Entitas telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Entitas yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Entitas dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b) Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

c.5. Pengakuan Pendapatan dan Beban

- Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

c. Financial Assets - continued

c.4. Derecognition

a) Financial assets are derecognized when :

- The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- The Entity has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Entity has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Entity has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Entity's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Entity and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

b) Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

c.5. Income and Expense Recognition

- Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a financial asset deteriorated) or to the amortised cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

c. Aset Keuangan - lanjutan

c.5. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

c.6. Reklasifikasi aset keuangan

Entitas mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

c.7. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika Entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

c. Financial Assets - continued

c.5. Income and Expense Recognition

Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as fair value through profit or loss are included in the profit or loss.

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

c.6. Reclassification of financial assets

The Entity reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized as profit or loss on statement of profit or loss.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortised cost classification is recorded at carrying value. Unrealised gains or losses must be amortised using the effective interest rate until the instrument's due date.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortised cost classification is recorded at fair value.

c.7. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Entity has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

c. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

c.8. Pengukuran Biaya Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

c.9. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Jika tersedia, Entitas mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Entitas dan Entitas anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Entitas untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Entitas dan Entitas anaknya menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto. Entitas dan entitas anaknya menggunakan *credit risk spread* sendiri untuk menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

c. Financial Assets and Liabilities - continued

c.8. Amortized Cost Measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

c.9. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Fair value measurement assumes the transaction to sell assets or transfer liabilities occurs:

- In the primary market for such assets and liabilities; or
- If there is no primary market, in the most profitable market for these assets or liabilities.

The measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in the highest and best use or by selling them to other market participants that would use the asset in the highest and best use.

When available, the Entity measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

The Entity uses suitable valuation techniques in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, optimizing the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs that are not observable.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Entity and its subsidiary determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

The Entity for purposes of disclosing the fair value, has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risk of assets and liabilities, and the fair value hierarchy levels

If a market for a financial instrument is not active, the Entity and its subsidiary establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis. The Entity and its subsidiary use their own credit risk spreads in determining the fair value for their derivative liabilities and all other liabilities for which they have elected the fair value option.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

c. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

c.9. Pengukuran Nilai Wajar - lanjutan

Ketika terjadi kenaikan di dalam credit spread, Entitas mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, Entitas dan Entitas anaknya mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Pada saat nilai wajar dari unlisted *equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Aset keuangan yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur dengan menggunakan harga penawaran; aset keuangan dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Entitas memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka nilai tengah dari pasar dapat dipergunakan untuk menentukan posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (net open position), mana yang lebih sesuai.

c.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

- Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.
- Entitas mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:
 - instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
 - instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Entitas menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

c. Financial Assets and Liabilities - continued

c.9. Fair Value Measurement - continued

When the Entity's credit spread widens, the Entity recognize a gain on these liabilities, because the value of the liabilities has decreased. When the Entity's credit spread become narrow, the Entity and its subsidiary recognize a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased

The Entity use widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

Financial assets held or liabilities to be issued are measured at bid price; financial assets acquired or liabilities to be held are measured at ask price. Where the Entity have assets and liabilities positions with off-setting market risk, middle market prices can be used to measure the off-setting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

c.10. Allowance For Impairment Losses on Financial Assets

- The Entity recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.
- There is no allowance for expected loan losses on investment in equity instruments.
- The Entity measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:
 - debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
 - other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The Entity considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

c. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

c.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - lanjutan

c.10.1. Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

c.10.2. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

c.10.3. Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

c. Financial Assets and Liabilities - continued

c.10. Allowance For Impairment Losses on Financial Assets - continued

c.10.1. Measurement of Expected Credit Losses

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.
- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

c.10.2. Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Entity in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Entity);
- Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- Undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Entity;
- Financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

c.10.3. Worsening Financial Assets

At each reporting date, the Entity assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are impaired (worsening) credit. Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

c. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

c.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - lanjutan

c.10.3. Aset Keuangan Yang Memburuk - lanjutan

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan

c.10.4. Aset Keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI*)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari penyisihan kerugian kredit.

c.10.5. Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, umumnya penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen keuangan yang mencakup komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik dan belum ditarik, dan Entitas tidak dapat mengidentifikasi kerugian kredit ekspektasian komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik secara terpisah dari komponen komitmen pinjaman yang belum ditarik, maka penyisihan kerugian kredit ekspektasian tersebut digabungkan dan disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto. Setiap kelebihan dari penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas jumlah bruto disajikan sebagai provisi; dan
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain komponen nilai wajar.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

c. Financial Assets and Liabilities - continued

c.10. Allowance For Impairment Losses on Financial Assets - continued

c.10.3. Worsening Financial Assets - continued

Evidence that financial assets have decreased deteriorated) credit values including observable data regarding the following events :

- Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;
- Breach of contract, such as a default or arrears;
- The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;
- It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or
- Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.

c.10.4. Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI

Financial assets are categorised as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included estimated credit losses for the entire lifetime. Furthermore, changes in credit losses over their lifetime, whether positive or negative, are recognized in the income statement as part of the allowance for credit losses.

c.10.5. Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
- Loan commitments and financial guarantee contracts, generally allowance for expected credit losses is presented as a provision;
- Financial instruments that include loan commitment components that have been withdrawn and have not been withdrawn, and the Entity cannot identify the expected loan loss component of the loan commitment component that has been withdrawn separately from the loan commitment component that has not been withdrawn, the allowance for the expected credit loss is combined and presented as deduction of gross carrying amount. Any excess from allowance for expected credit losses over the gross amount is presented as a provision; and
- Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected loan losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are their fair values. However, allowance for expected loan losses is disclosed and recognized in other comprehensive income components of fair value.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

c. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

c.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - lanjutan

c.10.6. Penghapusan

Pinjaman dan instrumen hutang dihapusbukukan ketika tidak ada prospek yang realistis untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan atau secara parsial. Hal ini pada umumnya terjadi ketika Entitas menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber penghasilan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang dihapusbukukan. Namun demikian, aset keuangan yang dihapusbukukan masih bisa dilakukan tindakan penyelamatan sesuai dengan prosedur Entitas dalam rangka pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

c.10.7. Perhitungan penurunan nilai secara individual

Entitas menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

c.10.8. Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Entitas menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Usaha

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai.

Entitas dan Entitas Anak menetapkan cadangan penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa piutang tidak dapat ditagih. Piutang dan cadangan penurunan nilai piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

g. Persediaan

Persediaan dicatat berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan menggunakan metode FIFO (*First in First Out*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Cadangan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi neto dan ditentukan berdasarkan periode penelaahan terhadap keadaan persediaan.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

c. Financial Assets and Liabilities - continued

c.10. Allowance For Impairment Losses on Financial Assets - continued

c.10.6. Removal

Loans and debt instruments are written off when there is no realistic prospect of recovering financial assets in whole or in part. This generally occurs when the Entity determines that the borrower does not have assets or sources of income that can generate sufficient cash flow to pay the amount written off. However, the writtern off financial assets can still be carried out in accordance with the Entity's rescue procedures in order to recover the amount due.

c.10.7. Individual impairment calculation

The Entity determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criterias is met:

- Loans which individually have significant value; or
- Restructured loans which individually have significant value.

c.10.8. Collective impairment calculation

The Entity determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

- Loans which individually have insignificant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

e. Cash and Equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash on hand and in banks and all unpledged and unrestricted time deposits with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement.

f. Trade Receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost, less provision for impairment of receivables.

The Entity and Subsidiary provide a provision for impairment of receivables is objective evidence that the outstanding amount will not be collected. Receivables and provision for impairment of receivables are written off during the period in which they are determined to be not collectible.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost of inventories is computed using the FIFO method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course business activities less estimated cost of completion and selling expenses.

Provision for impairment of inventories is made to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value and determined based on the results of a review of the inventories condition.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

h. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau Entitas yang terkait dengan Entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
- 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Entitas;
 - 2) Memiliki pengaruh signifikan atas Entitas pelapor; atau
 - 3) Personil manajemen kunci Entitas pelapor atau Entitas induk Entitas pelapor.
- (b) Suatu Entitas berelasi dengan Entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- 1) Entitas dan Entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas induk, Entitas anak, dan Entitas anak berikutnya terkait dengan Entitas lain);
 - 2) Satu Entitas adalah Entitas asosiasi atau ventura bersama dari Entitas lain (atau Entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - 3) Kedua Entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - 4) Satu Entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan Entitas yang lain adalah Entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu Entitas pelapor atau Entitas yang terkait dengan Entitas pelapor. Jika Entitas pelapor adalah Entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka Entitas sponsor juga berelasi dengan Entitas pelapor;
 - 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (g.a);
 - 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (g.a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas atau personil manajemen kunci Entitas (atau Entitas induk dari Entitas).

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan suku bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

i. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisir selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan Prasarana	10 - 20	Building and Infrastructure
Mesin	16	Machineries
Kendaraan dan Alat Angkut	4 - 8	Vehicles and Transportations
Inventaris	4	Furnitures
Peralatan	4 - 8	Equipment

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

h. Transaction With Related Parties

A related party is a person or Entity that is related to the Entity that is preparing its financial statements.

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting Entity if that person:
- 1) Has control or joint control over the reporting Entity;
 - 2) Has significant influence over the reporting Entity; or
 - 3) Is a member of the key management personnel of the reporting Entity or of a parent of the reporting Entity.
- (b) An Entity is related to a reporting Entity if any of the following conditions applies:
- 1) The Entity and the reporting Entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - 2) One Entity is an associate or joint venture of the other Entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other Entity is a member);
 - 3) Both Entities are joint ventures of the same third party;
 - 4) One Entity is a joint venture of a third Entity and the other Entity is an associate of the third Entity;
 - 5) The Entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting Entity or an Entity related to the reporting Entity. If the reporting Entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting Entity;
 - 6) The Entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (g.a);
 - 7) A person identified in (g.a)(1) has significant influence over the Entity or is a member of the key management personnel of the Entity (or of a parent of the Entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

j. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets start when the assets are available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

j. Aset Tetap - lanjutan

Nilai tercatat aset tetap ditelaah atas penurunan nilai jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Biaya terkait pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum atau umur ekonomi tanah mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila memenuhi kriteria pengakuan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Entitas Anak menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Penerapan ini tidak memberikan dampak yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 48 (Revisi 2014) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap periode pelaporan, Entitas dan Entitas Anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset secara tahunan (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Entitas membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai".

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

j. Fixed Assets - continued

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate.

Land are stated at cost and not depreciated. Legal costs of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land and not amortized. The legal renewal costs of land rights are recognized as intangible asset and amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Construction in progress is not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance expense are taken to the consolidated statement of comprehensive income when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized in the carrying amount of the related fixed asset if recognition criteria are satisfied.

k. Impairment of Non-Financial Assets

Effective January 1, 2015, the Subsidiary applied PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". The adoption has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

PSAK No. 48 (Revised 2014) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosure.

The Entity and its Subsidiary assess at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual year impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Entity makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash generating unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "Impairment Losses".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan - lanjutan

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, digunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan pada periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

l. Provisi

Provisi diakui jika Entitas dan Entitas Anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Entitas dan Entitas Anak mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh, tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal posisi keuangan dapat diukur secara andal, dan biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

k. Impairment of Non-Financial Assets - continued

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each ending reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

l. Provisions

Provisions are recognized when the Entity and its Subsidiary have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

m. Revenue and Expense Recognition

The Entity and Subsidiary recognize revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity, and the stage of completion of the transaction at the financial position date can be measured reliably, and the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.

Revenues from sales is recognized when the risk and the ownership benefits of the goods are significantly transferred to the customers.

Revenues from services are recognized when the services are rendered.

Expenses are recognized when incurred.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

n. Perpajakan

Entitas dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Entitas mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan Badan - Tahun Berjalan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Entitas Anak juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan Badan - Tahun Berjalan".

Sesuai ketentuan perpajakan di Indonesia, pajak penghasilan final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Beban pajak penghasilan final periode berjalan Entitas sehubungan dengan pajak penghasilan final atas jasa akomodasi dicatat dalam beban usaha dan dihitung secara proporsional terhadap jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama tahun berjalan. Perbedaan antara jumlah penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final dalam laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Entitas menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

p. Imbalan Kerja

Entitas dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No.24, "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Entitas Anak harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain, secara retrospektif.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode Projected Unit Credit. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Entitas dan Entitas Anak mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

n. Taxes

The Entity and its Subsidiary applied PSAK No. 46, "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statements of financial position dates. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received ("SKP") or, if appealed against by the Entity, when the result of the appeal is determined.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Corporate Income Tax Expenses - Current" in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The Subsidiary also presented interest/penalty, if any, as part of "Corporate Income Tax Expenses - Current".

In accordance with the tax regulations in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognize losses.

The Entity's final income tax expense at the current year in relation to final income tax on accommodation services is recorded in the operating expenses and is calculated in proportion to the amount of the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in profit or loss for the year is recognized as prepaid tax or tax payable.

o. Foreign Currency Transactions and Balances

The Entity maintains its accounting records in Rupiah currency. Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the prevailing rate of exchange in effect on the date of the transactions. At the statements of financial position dates, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies have been adjusted to reflect the rates of exchange prevailing as issued by Bank Indonesia at the date. The resulting net foreign exchange gains or losses are recognized in current year's consolidated statements of comprehensive income.

p. Employee Benefits

The Entity and Subsidiary was adopted PSAK No. 24, "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Subsidiary's employee benefits liability will have to be recognized immediately in other comprehensive income, which applied retrospectively.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year.

The Entity and Subsidiary recognize gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

q. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba rugi.

Aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Entitas dan Entitas Anaknya akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa. Selisih lebih yang timbul dari transaksi jual dan sewa balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

r. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Entitas dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai segmen tersebut.

s. Aset Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", diakui sebesar biaya perolehan (nilai yang tercatat pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak "SKPP"). Selisih antara pengakuan aset dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Pembayaran uang tebusan langsung diakui dalam laba rugi pada periode Surat Pernyataan Harta disampaikan.

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset/liabilitas yang timbul dari pengampunan pajak mengacu pada PSAK yang relevan berdasarkan sifat aset/liabilitasnya.

t. Aset Tidak Lancar Dikuasai untuk Dijual

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset dikuasai untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualan sangat mungkin terjadi. Aset dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dikuasai untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

q. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

As Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Entity and its Subsidiary will obtain ownership by the end of the lease term, any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

r. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Entity and Subsidiary engaged in providing products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items that can be directly attributed to a segment and items that can be allocated on a basis appropriate to that segment.

s. Tax Amnesty Assets

Tax amnesty assets as defined in PSAK 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities", are recognized at cost (value stated in the Tax Amnesty Approval (SKPP)). The difference between the recognized asset and liability due to the tax amnesty is recognized as part of additional paid-in capital in equity. Directly paid redemption money is recognized in profit or loss in the period the Asset Declaration Letter is received.

Measurement after initial recognition of the asset/liability arising from the tax amnesty follows the relevant PSAK based on the nature of the asset/liability.

s. Non-Current Assets Held for Sale

Non-current assets (or disposal groups) are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction, rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount or fair value less costs to sell.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent writedown of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the asset (or disposal group) is recognized at the date of derecognition.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other assets in the Consolidated Statements of Financial Position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the Consolidated Statements of Financial Position.

3. Instrumen Keuangan

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Klasifikasi liabilitas keuangan pada tanggal 30 Juni 2023 adalah sebagai berikut :

	Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi/ Fair Value Through Profit or Loss	Biaya Perolehan yang Diamortisasi/ Amortised Cost	Jumlah/ Total	
Utang Usaha	-	33.029.262.001	33.029.262.001	Trade Payables
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	-	2.784.869.691	2.784.869.691	Accrued Expenses
Utang Bank Jangka Pendek	-	29.776.334.997	29.776.334.997	Short Term - Bank Loan
Utang Lain-lain	-	44.021.639.355	44.021.639.355	Other Payables
Utang Bank Jangka Panjang	-	34.992.430.147	34.992.430.147	Long Term - Bank Loan
Utang Sewa Pembiayaan	-	739.087.991	739.087.991	Finance Lease Payables
Utang Pembiayaan Konsumen	-	614.894.470	614.894.470	Consumer Lease Payables
Jumlah	-	145.958.518.652	145.958.518.652	Total

Klasifikasi liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Classification of financial liabilities as of December 31, 2022 is as follows:

	Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi/ Fair Value Through Profit or Loss	Biaya Perolehan yang Diamortisasi/ Amortised Cost	Jumlah/ Total	
Utang Usaha	-	29.676.962.337	29.676.962.337	Trade Payables
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	-	2.655.360.108	2.655.360.108	Accrued Expenses
Utang Bank Jangka Pendek	-	25.993.303.790	25.993.303.790	Short Term - Bank Loan
Utang Lain-lain	-	45.000.000.000	45.000.000.000	Other Payables
Utang Bank Jangka Panjang	-	40.294.898.768	40.294.898.768	Long Term - Bank Loan
Utang Sewa Pembiayaan	-	739.230.473	739.230.473	Finance Lease Payables
Utang Pembiayaan Konsumen	-	899.983.244	899.983.244	Consumer Lease Payables
Jumlah	-	145.259.738.720	145.259.738.720	Total

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, nilai wajar liabilitas keuangan tidak material berbeda dengan nilai tercatatnya.

As of June 30, 2023 and December 31, 2021, the fair value of financial liabilities are not materially different from their carrying amounts.

Uang muka, Utang pajak dan liabilitas diestimasi tidak diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan.

Advance received, Taxes payable and provisions are not classified as financial liabilities.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Entitas menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif.
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika statistik.

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang dapat diobservasi. Bila data pasar yang dapat diobservasi tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi yang diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan seperti model umpan balik likuiditas dan volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto jangka panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

b. Fair Value of Financial Instruments

The Entity presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1 - the fair value is based quoted prices (unadjusted) in active markets;
- Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (ie as prices) or indirectly (i.e., derived from prices); and
- Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position is not available in an active market, the fair value is determined using various valuation techniques including the use of statistical mathematical model.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. Considerations include considerations such as liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

c. Saling Hapus Dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

c. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

4. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Entitas dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga dan risiko likuiditas. Kebijakan keuangan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perseroan dan Entitas Anak.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Entitas dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan dan Entitas Anak melakukan kesepakatan mengenai jangka waktu pembayaran pada saat pengadaan kontrak kerja dengan para pelanggannya dan memonitor sistem pembayaran dari pelanggan dan telah menerapkan denda kepada pelanggan yang telah melewati masa tenggang pembayaran yang telah ditentukan.

Entitas dan Entitas Anak juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank. Untuk mengatasi risiko ini, Entitas memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank dengan reputasi yang baik.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan adalah sebagai berikut :

30 Juni 2023/ June 30, 2023			
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due	Jumlah/ Total
Kas dan Setara Kas	9.702.425.465	-	9.702.425.465
Piutang Usaha	22.314.499.496	-	22.314.499.496
Piutang Lain - lain	72.992.652	-	72.992.652
Jumlah	32.089.917.613	-	32.089.917.613
31 Desember 2022/ December 31, 2022			
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due	Jumlah/ Total
Kas dan Setara Kas	2.225.552.252	-	2.225.552.252
Piutang Usaha	40.081.370.724	-	40.081.370.724
Piutang Lain - lain	99.109.891	-	99.109.891
Piutang Pihak Berelasi	-	-	-
Jumlah	42.406.032.867	-	42.406.032.867

Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables
Other Receivables
Total

Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables
Other Receivables
Related Party Receivables
Total

b. Risiko Kredit

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Pada saat ini, Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai dalam mata uang asing.

c. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Entitas Anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan kredit investasi. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga dan nilai wajar kepada Entitas Anak.

Saat ini, Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

d. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Saat ini Perseroan dan Entitas Anak tidak menghadapi risiko harga.

e. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank memadai untuk mendukung kegiatan bisnis Entitas dan Entitas Anak secara tepat waktu. Dalam mengantisipasi risiko pengelolaan dana, Entitas dan Entitas Anak telah melakukan prediksi dana untuk jangka pendek dan menengah dalam mendukung kebutuhan operasionalnya dan memastikan tersedianya pendanaan berdasarkan kecukupan fasilitas kredit yang mengikat.

4. Financial Risk Management Policies and Objectives

The main financial risks that may be faced by the Entity and Subsidiary are credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk, price risk and liquidity risk. The financial policies are implemented carefully by managing those risks to avoid any potential loss to the Company and Subsidiary.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Entity and Subsidiary will incur a loss arising from their customers, clients or counter parties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company and Subsidiary make an agreement on payment terms at the time of procurement contracts with their customers and monitor the customers' payment system and have applied penalties for customers having exceeded the agreed-upon payment term that have been determined.

The Entity and Subsidiary also face credit risk arising from the placement of funds in banks. The Entity have a policy to put their funds only in banks with a good reputation.

The maximum exposure to credit risk is reflected in the carrying amount of each financial asset as follows :

b. Credit Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. At the moment, the Subsidiary have no formal foreign currency hedging policy.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk where the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in interest rates. The Subsidiary are affected by the risk of changes in interest rates primarily arising from loans for working capital and investment loans. Loans at various interest rates pose interest rate and fair value risk to the subsidiary.

Currently, the Subsidiary have no formal policy for hedging foreign currencies.

d. Price Risk

Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market prices. Currently, the Company and Subsidiary are not at risk of price.

e. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management requires the Entity and Subsidiary to maintain sufficient cash on hand and in bank to support the Entity and Subsidiary's business activities in a timely manner. To anticipate fund management risk, the Entity and Subsidiary have estimated short and medium-term funds to support their operational needs and ensure the fund availability based on the sufficiency of binding credit facilities.

4. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan - lanjutan

Rincian liabilitas keuangan Entitas dan Entitas Anak per 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut :

4. Financial Risk Management Policies and Objectives - continued

The details of financial liabilities of the Entity and Subsidiary as of June 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows :

30 Juni 2023/ June 30, 2023			
	Belum Jatuh Tempo/ Sampai Dengan Satu Tahun/ Up to One Year	Lebih dari Satu Tahun Sampai Tiga Tahun/ More Than One Year Up to Three Years	Jumlah/ Total
Utang Bank	35.078.803.617	29.689.961.527	64.768.765.144
Utang Usaha	33.029.262.001	-	33.029.262.001
Utang Lain - lain	44.021.639.355	-	44.021.639.355
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.784.869.691	-	2.784.869.691
Utang Sewa Pembiayaan	237.765.089	501.322.902	739.087.991
Utang Sewa Pembiayaan Konsumen	260.279.398	354.615.072	614.894.470
Jumlah	115.412.619.151	30.545.899.501	145.958.518.652

31 Desember 2022/ December 31, 2022			
	Belum Jatuh Tempo/ Sampai Dengan Satu Tahun/ Up to One Year	Lebih dari Satu Tahun Sampai Tiga Tahun/ More Than One Year Up to Three Years	Jumlah/ Total
Utang Bank	36.598.241.031	29.689.961.527	66.288.202.558
Utang Usaha	29.676.962.337	-	29.676.962.337
Utang Lain - lain	45.000.000.000	-	45.000.000.000
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.655.360.108	-	2.655.360.108
Utang Sewa Pembiayaan	403.930.602	335.299.871	739.230.473
Utang Sewa Pembiayaan Konsumen	545.368.172	354.615.072	899.983.244
Jumlah	114.879.862.250	30.379.876.470	145.259.738.720

f. Pengelolaan Modal

Tujuan Entitas dan Entitas Anak ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan dan Entitas Anak serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Entitas dan Entitas Anak secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Entitas dan Entitas Anak, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Entitas dan Entitas Anak dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Entitas dan Entitas Anak memonitor berdasarkan rasio gearing konsolidasian. Rasio gearing dihitung dengan membagi pinjaman neto dengan total ekuitas. Pinjaman neto dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman dengan kas dan setara kas serta dana yang dibatasi rasio gearing sebagai berikut:

f. Capital Management

The Entity and Subsidiary's objectives when managing capital are to safeguard the Company and Subsidiary's ability to continue as going concern while seeking to maximize benefits to stockholders and other stakeholders.

The Entity and Subsidiary actively and regularly review and manage their capital structure and stockholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Entity and Subsidiary, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Entity and Subsidiary may adjust the amount of dividends paid to stockholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Entity and Subsidiary monitor capital on the basis of the Company and Subsidiary's consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total borrowings less cash and cash equivalents and restricted fund gearing ratio is as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Jumlah Pinjaman	110.144.386.960	112.927.416.275	Total Loans
Kas dan Setara Kas	(9.702.425.465)	(2.225.552.252)	Cash and Cash Equivalents
Pinjaman Bersih	100.441.961.495	110.701.864.023	Net Loans
Ekuitas	52.964.929.977	52.423.830.954	Equity
Rasio Gearing	190%	211%	Gearing Ratio

5. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Akun ini terdiri dari :		
Rupiah		
Kas	81.458.576	49.575.819
Bank :		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	640.602.162	141.604.802
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	90.255.503	85.720.437
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	50.334.123	70.469.037
PT Bank CIMB Niaga Tbk	415.397.439	69.926.062
PT Bank Panin Tbk	35.842.876	17.409.673
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	6.774.573.676	1.420.901.159
Euro		
PT Bank Central Asia Tbk	1.613.961.110	369.945.263
Jumlah	9.702.425.465	2.225.552.252

This account consists of :
Rupiah
Cash

Bank :
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Panin Tbk
United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk
Euro
PT Bank Central Asia Tbk
Total

6. Deposito Berjangka

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
PT Bank Central Asia Tbk	1.029.281.000	1.077.573.500
PT Bank Panin Tbk	150.000.000	401.726.027
Jumlah	1.179.281.000	1.479.299.527

PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Panin Tbk
Total

7. Piutang Usaha

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Akun ini terdiri dari :		
Rosendfeld Kidson & Co Ltd	6.644.435.195	6.772.431.150
4Plus	2.447.758.240	-
Dekker Hout BV	2.271.076.070	2.167.702.383
Us Lumber	1.948.658.831	-
Hall Forest Production Inc	1.929.899.170	182.479.600
Knape Hout B.V.	1.550.445.489	3.355.840.359
World Timber Products Bv	1.375.551.564	3.500.721.524
Houtplex BV	1.166.715.407	-
Pollemans & Walhof Bv.	1.160.326.502	-
Houtimport Best	1.017.270.544	-
Tradelink Wood Products Ltd	325.534.233	-
San Indusgtries Ltd	216.103.932	6.732.160.892
Danklof Houtindustrie	171.350.343	-
V-Wood International B.V.	27.783.074	4.015.499.937
Kegro Deuren BV	19.038.994	-
Propex Timber BV	-	5.182.177.046
Gras Wood Wide BV	-	2.950.482.560
Houthandel Lambert Van Den Bosch B.V.	-	1.768.797.730
Enno Roggemann Gmbh & Co. Kg	-	1.377.894.994
Mo Compagnie BV	-	1.050.426.700
Ralph Zee Exploitatie Bv	-	451.455.574
Skantrae Bv	-	338.673.957
Grady Window Manufacturers Ltd	-	206.662.080
CLG Enterprise	-	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp. 100 juta)	42.551.908	27.964.238
Jumlah	22.314.499.496	40.081.370.724

This account consists of :
Rosendfeld Kidson & Co Ltd
4Plus
Dekker Hout BV
Us Lumber
Hall Forest Production Inc
Knape Hout B.V.
World Timber Products Bv
Houtplex BV
Pollemans & Walhof Bv.
Houtimport Best
Tradelink Wood Products Ltd
San Indusgtries Ltd
Danklof Houtindustrie
V-Wood International B.V.
Kegro Deuren BV
Propex Timber BV
Gras Wood Wide BV
Houthandel Lambert Van Den Bosch B.V.
Enno Roggemann Gmbh & Co. Kg
Mo Compagnie BV
Ralph Zee Exploitatie Bv
Skantrae Bv
Grady Window Manufacturers Ltd
CLG Enterprise
Others (Bellow Rp.100 Million each)
Total

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Belum jatuh tempo	22.314.499.496	33.726.010.490
Telah jatuh tempo :		
1 - 30 Hari	-	5.495.296.812
31 - 60 Hari	-	504.704.437
61 - 90 Hari	-	-
> 90 Hari	-	355.358.985
Saldo akhir tahun	22.314.499.496	40.081.370.724

Not Yet Due
Past Due :
1- 30 Days
31- 60 Days
61- 90 Days
> 90 Days

Balance at end of year

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Dolar Amerika Serikat	22.271.947.588	40.053.406.486
Rupiah	42.551.908	27.964.238
Jumlah	22.314.499.496	40.081.370.724

Dolar Amerika Serikat
Rupiah
Total

Berdasarkan pengalaman dan penelaahan, manajemen berkeyakinan Entitas tidak mengalami kesulitan atas kolektibilitas piutang usaha, sehingga tidak membentuk cadangan penurunan nilai piutang usaha.

The details of trade receivables by age category are as follows :

The details of trade receivables by currency are as follows :

Based on the review of the status of each individual receivable account at year-end, management believes that all receivables are collectible, accordingly, no allowance for doubtful accounts was provided.

8. Piutang Lain-lain

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Akun ini terdiri dari :		
Pihak Ketiga		
Karyawan	61.250.000	75.250.000
Lain-lain	11.742.652	23.859.891
Jumlah	72.992.652	99.109.891

This account consists of :
Third Party
Employee
Others
Total

9. Persediaan

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Akun ini terdiri dari :		
Barang Jadi	27.160.624.460	16.735.842.650
Barang Dalam Proses	7.557.688.011	17.090.347.159
Bahan Baku	54.195.517.453	41.125.139.434
Barang Dalam Perjalanan	-	-
Bahan Pembantu	1.766.870.970	1.572.270.051
Jumlah	90.680.700.894	76.523.599.294

This account consists of :
Finished Goods
Work In Process
Raw Materials
Goods In Transit
Indirect Materials
Total

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan, manajemen Entitas Anak berkeyakinan bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Based on the review of the physical conditions and net realizable value of inventories, the Subsidiary's management believes that the allowance for obsolescence and decline in value of inventories as of June 30, 2023 and December 31, 2022 are adequate to cover possible losses from obsolescence and decline in value of inventories.

Entitas anak telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya dengan jumlah pertanggungan secara keseluruhan masing - masing sebesar Rp 35.000.000.000 pada tahun 2023 dan 2022.

The Subsidiary were insured against fire and other risks with total insurance coverage for the year 2023 and 2022 amounted to of Rp 35,000,000,000 , respectively.

10. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Akun ini terdiri dari :		
Uang Muka Investasi *)	15.024.724.750	17.171.114.000
Uang Muka Pembelian **)	4.407.639.314	2.224.387.868
Sewa	-	35.333.333
Asuransi	163.905.381	229.711.304
Lain-lain	745.505.000	745.505.000
Jumlah	20.341.774.445	20.406.051.505

This account consists of :
Investment Advances *)
Advance Purchase **)
Rent
Insurance
Others
Total

*) Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Properti No. 1/VIII/2019 antara Entitas dengan Tn. Hendra Hasan Kustarjo bahwa Tn. Hendra Hasan Kustarjo setuju untuk menyerahkan 40 unit apartemen tanpa furniture kepada Entitas untuk dikelola dan disewakan unit apartemen tersebut kepada pihak lain. Perjanjian ini berlangsung dalam jangka waktu 7 tahun dan dihitung mulai 15 hari setelah serah terima kunci apartemen dengan pengembang Chadstone Apartemen Cikarang.

*) Based on the Property Management Cooperation Agreement No. 1/VIII/2019 between the Entity and Mr. Hendra Hasan Kustarjo that Mr. Hendra Hasan Kustarjo agreed to give 40 units of furnitureless to the Entity to be managed and leased the apartment units to other parties. This agreement lasts for a period of 7 years and starts from 15 days after the handover of the apartment keys with the developer Chadstone Cikarang Apartments.

*) Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Properti No. 2/VIII/2019 antara Entitas dengan Tn. Wahid Ramlie bahwa Bapak Wahid Ramlie sebagai pemilik dari Hotel Pesona Bekasi setuju untuk menyerahkan pengelolaan 51 unit kamar dan Entitas akan membiayai seluruh renovasi Hotel Pesona Bekasi dengan bagi hasil sebesar 50% berdasarkan hasil penjualan. Jangka waktu 7 tahun dan dihitung mulai berlaku pada tanggal 1 November 2019 sampai dengan 31 Oktober 2026.

*) Based on the Property Management Cooperation Agreement No. 2 / VIII / 2019 between the Entity and Mr. Wahid Ramlie that Mr. Wahid Ramlie as the owner of the Bekasi Pesona Hotel agreed to hand over the management of 51 rooms and the Entity will finance all renovation of the Pesona Bekasi Hotel with a profit sharing of 50% based on sales. The period is 7 years and is effective from November 1, 2019 to October 31, 2026.

*) Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Properti No. 3/VIII/2019 antara Perusahaan dengan Bapak Wahid Ramlie bahwa Bapak Wahid Ramlie sebagai direktur dari PT Pesona Graha Semerbak setuju untuk menyerahkan pengelolaan 75 unit kamar dan Perusahaan akan membiayai seluruh renovasi Hotel Pesona Cikarang dengan bagi hasil sebesar 50% berdasarkan hasil penjualan. Jangka waktu 7 tahun dan dihitung mulai berlaku pada tanggal 1 April 2020 sampai dengan 31 Maret 2027.

*) Based on the Property Management Cooperation Agreement No. 3 / VIII / 2019 between the Company and Mr. Wahid Ramlie that Mr. Wahid Ramlie as the Director of the Bekasi Pesona Hotel agreed to hand over the management of 75 rooms and the Company will finance all renovation of the Pesona Hotel Cikarang with a profit sharing of 50% based on sales. The period is 7 years and is effective from April 1, 2020 to March 31, 2027.

*) Sampai periode pelaporan keuangan bahwa renovasi belum selesai atau belum

*) Until the financial reporting period that the renovation has not been completed or has not been maximized.

**) Akun ini merupakan uang muka Entitas Anak atas pembelian bahan baku impor dan lokal dimana seluruh uang muka merupakan pembayaran kepada pihak ketiga, tidak terdapat pembayaran uang muka kepada pihak berelasi.

**) This account represents advances from Subsidiaries for the purchase of imported and local raw materials where all advances are payments to third parties, there are no advances to related parties.

11. Pajak Dibayar Dimuka

11. Prepaid Tax

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Pajak Pertambahan Nilai	217.141.817	468.979.734	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 25	340.067.995	-	Income Tax Article 25
Pajak Penghasilan Pasal 22	3.600.000	-	Income Tax Article 22
Jumlah	560.809.812	468.979.734	Total

12. Aset Tetap

12. Fixed Assets

30 Juni 2023/ June 30, 2023					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Perolehan :					Cost :
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah	12.368.982.949	-	-	12.368.982.949	Land
Bangunan dan Prasarana	41.860.950.570	1.900.919.410	-	43.761.869.980	Building and Improvements
Mesin	19.957.670.114	2.442.434.741	-	22.400.104.855	Machineries
Inventaris	2.555.481.656	4.480.300	-	2.559.961.956	Furnitures
Peralatan	7.714.081.545	409.300.550	-	8.123.382.095	Equipment
Kendaraan dan Alat Angkut	3.991.835.903	-	647.460.000	3.344.375.903	Vehicles and Transportation
Aset Hak Guna					Lease
Kendaraan dan Alat Angkut	4.499.862.987	275.000.000	-	4.774.862.987	Vehicles and Transportation
Jumlah	92.948.865.724	5.032.135.001	647.460.000	97.333.540.725	Total
Akumulasi Penyusutan :					Accumulated Depreciation :
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Bangunan dan Prasarana	10.835.409.856	1.031.365.607	-	11.866.775.463	Building and Improvements
Mesin	7.602.114.844	620.427.731	-	8.222.542.575	Machineries
Inventaris	2.091.649.318	43.269.056	-	2.134.918.374	Furnitures
Peralatan	5.805.141.334	384.121.942	-	6.189.263.276	Equipment
Kendaraan dan Alat Angkut	3.253.978.516	196.184.985	647.460.000	2.802.703.501	Vehicles and Transportation
Aset Hak Guna					Lease
Kendaraan dan Alat Angkut	1.207.198.111	322.861.611	-	1.530.059.722	Vehicles and Transportation
Jumlah	30.795.491.979	2.598.230.932	647.460.000	32.746.262.911	Total
Nilai Buku	62.153.373.745			64.587.277.814	Net Book Value
31 Desember 2022/December 31, 2022					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Perolehan :					Cost :
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah	12.368.982.949	-	-	12.368.982.949	Land
Bangunan dan Prasarana	34.049.355.440	7.811.595.130	-	41.860.950.570	Building and Improvements
Mesin	15.828.581.058	4.150.089.056	21.000.000	19.957.670.114	Machineries
Inventaris	2.493.206.256	68.007.400	-	2.555.481.656	Furnitures
Peralatan	6.457.412.630	1.256.668.915	-	7.714.081.545	Equipment
Kendaraan dan Alat Angkut	3.971.561.366	20.274.537	-	3.991.835.903	Vehicles and Transportation
Aset Hak Guna					Lease
Kendaraan dan Alat Angkut	4.222.385.510	277.477.477	-	4.499.862.987	Vehicles and Transportation
Jumlah	79.391.485.209	13.584.112.515	21.000.000	92.948.865.724	Total
Akumulasi Penyusutan :					Accumulated Depreciation :
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Bangunan dan Prasarana	9.080.900.105	1.771.013.138	-	10.835.409.856	Building and Improvements
Mesin	6.659.246.094	951.290.624	8.421.874	7.602.114.844	Machineries
Inventaris	1.924.303.038	143.376.729	-	2.091.649.318	Furnitures
Peralatan	5.163.954.719	641.186.615	-	5.805.141.334	Equipment
Kendaraan dan Alat Angkut	2.892.271.656	392.158.777	-	3.253.978.516	Vehicles and Transportation
Aset Hak Guna					Lease
Kendaraan dan Alat Angkut	604.624.290	602.573.821	-	1.207.198.111	Vehicles and Transportation
Jumlah	26.325.299.902	4.501.599.704	8.421.874	30.795.491.979	Total
Nilai Buku	53.066.185.307			62.153.373.745	Net Book Value

12. Aset Tetap - lanjutan

12. Fixed Assets - continued

Beban Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp. 2.598.230.932,- dan Rp. 4.501.599.704,-.

Depreciation expenses for the years ended June 30, 2023 and December 31, 2022 amounted to Rp. 2,598,230,932,- and Rp. 4,501,599,704,- respectively.

Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 dibebankan sebagai berikut :

Depreciation for the years ended June 30, 2023 and December 31, 2022 was charged to the following :

	2023	2022	
Beban Departemen	259.640.358	204.372.662	Departement Expenses
Beban Pokok Penjualan	2.094.273.451	3.560.279.124	Cost of Goods Sold
Beban Umum dan Administrasi	244.317.123	736.947.918	General and Administrative
Jumlah	2.598.230.932	4.501.599.704	Total

Rincian laba atas penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut :

The details of gain on sale of fixed assets for the years 2023 and 2022 are as follows :

	2023	2022	
Hasil Penjualan Aset Tetap	-	15.500.000	Proceeds From Sale of Fixed Assets
Nilai Buku Aset Tetap Yang Dijual	-	(12.578.126)	Net Book Value of Fixed Assets Sold
Laba Atas Penjualan Aset Tetap	-	2.921.874	Gain On Sales of Fixed Assets

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Usaha Lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Gain on sale of fixed assets is presented as part of "Other Operating Income" in the consolidated statement of comprehensive income.

Aset tetap tertentu Entitas dan Entitas Anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan kerugian lainnya dengan pertanggungan sebesar Rp 34.064.183.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas resiko yang dipertanggungkan.

Some of the Entity and Subsidiary fixed assets were insured against fire and other risks with insurance coverage of Rp 34,064,183,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the insured risks.

Entitas dan Entitas anak memperoleh Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) dengan rincian sebagai berikut:

The Entity and its subsidiaries obtain a Building Rights Certificate (HGB) with the following details:

SHGB No.	Luas/Area (m2)	Lokasi/Location	Jatuh Tempo/Due Date
8383/Cibatu	90	Kabupaten Bekasi, Kecamatan Cikarang Selatan / Bekasi Regency, South Cikarang District	5 Mei 2043/May 5, 2043
8384/Cibatu	90	Kabupaten Bekasi, Kecamatan Cikarang Selatan / Bekasi Regency, South Cikarang District	5 Mei 2043/May 5, 2043
40/Kadu Jaya	12.495	Kabupaten Tangerang, Kecamatan Curug/ Tangerang Regency, Curug District	7 Oktober 2031/October 7, 2031
41/Kadu Jaya	10.130	Kabupaten Tangerang, Kecamatan Curug/ Tangerang Regency, Curug District	7 Oktober 2031/October 7, 2031
79/Kadu Jaya	27.005	Kabupaten Tangerang, Kecamatan Curug/ Tangerang Regency, Curug District	24 September 2036/September 26, 2036
115/Kadu Jaya	2.530	Kabupaten Tangerang, Kecamatan Curug/ Tangerang Regency, Curug District	9 Juli 2029/July 9, 2029
Jumlah/Total	52.340		

Sertifikat HGB milik IKN dijadikan jaminan sehubungan dengan perolehan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14).

IKN' HGB Certificate are used as collateral for loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk (Note 14).

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap per 31 Desember 2022 dan 2021.

Based on management's evaluation, there were no events or changes in circumstances that indicated a decrease in the value of fixed assets as of December 31, 2022 and 2021.

Manajemen juga berpendapat, tidak terdapat perubahan estimasi masa manfaat dan perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan (metode penyusutan) terhadap aset tertentu.

Management also believes that there were no changes in the estimated useful lives and significant changes in the expected pattern on the future useful life consumption (depreciation method) of fixed assets.

13. Aset Pengampunan Pajak

Akun ini merupakan nilai aset neto yang timbul dari program pengampunan pajak dengan rinciannya sebagai berikut :

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Nilai Perolehan :		
Tanah	5.739.573.350	5.739.573.350
Mesin	959.082.680	959.082.680
Jumlah	6.698.656.030	6.698.656.030
Akumulasi Penyusutan :		
Mesin	404.612.982	374.641.650
Jumlah	404.612.982	374.641.650
Jumlah Nilai Buku	6.294.043.048	6.324.014.380

Penyusutan aset pengampunan pajak dialokasikan sebagai berikut :

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Beban Pokok Penjualan	28.096.332	58.067.664
Beban Umum dan Administrasi	1.875.000	1.875.000
Jumlah	29.971.332	59.942.664

Aset pengampunan pajak diakui berdasarkan Surat Keterangan Pajak No. KET-8610/PP/WPJ.08/2016 tanggal 30 September 2016. Aset pengampunan pajak Entitas Anak dalam negeri berupa tanah, mesin dan kendaraan sebesar Rp 6.758.656.030 dan liabilitas pengampunan pajak Entitas Anak dalam negeri atas utang lainnya sebesar Rp 566.665.635 dengan tarif uang tebusan sebesar 2% atau Rp 123.990.395.

13. Tax Amnesty Assets

This account represents the net asset value arising from the tax amnesty program with details as follows :

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Cost :			
Land	5.739.573.350	5.739.573.350	
Machinery	959.082.680	959.082.680	
Total	6.698.656.030	6.698.656.030	
Accumulated Depreciation :			
Machinery	404.612.982	374.641.650	
Total	404.612.982	374.641.650	
Net Book Value	6.294.043.048	6.324.014.380	

Depreciation of tax amnesty assets is allocated as follows :

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Beban Pokok Penjualan	28.096.332	58.067.664	Cost of Goods Sold
Beban Umum dan Administrasi	1.875.000	1.875.000	General and Administrative Expenses
Jumlah	29.971.332	59.942.664	Total

Tax amnesty assets are recognized based on Tax Amnesty Approval No. KET-8610/PP/ WPJ.08/2016 dated September 30, 2016. The Subsidiary's domestic tax amnesty assets in the form of land, machinery and vehicle amounted to Rp 6,758,656,030 and the Subsidiary's domestic tax amnesty liabilities in the form of other payables amounted to Rp 566,665,635 with the redemptions money at 2% or amounting to Rp 123,990,395.

14. Utang Bank

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Utang Bank Jangka Pendek		
PT Bank Central Asia Tbk	29.776.334.997	25.993.303.790
PT Bank Panin Tbk	-	-
Jumlah Utang Bank Jangka Pendek	29.776.334.997	25.993.303.790
Utang Bank Jangka Panjang		
PT Bank Central Asia Tbk	34.992.430.147	40.294.898.768
PT Bank Panin Tbk	-	-
Jumlah	34.992.430.147	40.294.898.768
Dikurangi :		
Beban transaksi yang belum diamortisasi	-	-
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.302.468.620)	(10.604.937.241)
Jumlah Utang Bank Jangka Panjang	29.689.961.527	29.689.961.527

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit No. 047/SPPK/SBK-W08/2022 tanggal 14 Juli 2022, Entitas telah memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dengan rincian sebagai berikut :

- Fasilitas Kredit Lokal sebesar USD 500.000, dengan dikenakan bunga sebesar 4,25% per tahun dan jangka waktu jatuh selama 1 tahun. Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 0,5% dari jumlah fasilitas kredit.
- Fasilitas Kredit Ekspor sebesar USD 1.500.000, fasilitas ini dapat digunakan untuk membiayai penjualan ekspor, dengan dikenakan bunga sebesar 4,25% per tahun dan jangka waktu jatuh selama 1 tahun. Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 0,5% dari jumlah fasilitas kredit.
- Fasilitas Kredit Investasi 1 sebesar USD 1.250.000 dengan dikenakan bunga sebesar 4,25% per tahun dan jangka waktu sampai dengan tanggal 7 Februari 2025.
- Fasilitas Kredit Investasi 2 sebesar USD 900.000, fasilitas ini dapat digunakan untuk refinancing mesin dan pembangunan pabrik, dengan dikenakan bunga sebesar 4,25% per tahun dan jangka waktu selama 7 tahun (tanpa grace period). Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 0,5% dari jumlah fasilitas kredit.

14. Bank Loans

This account consists of :	
Short-Terms Bank Loans	
The Subsidiary	
PT Bank Central Asia Tbk	25.993.303.790
PT Bank Panin Tbk	-
Total Short-Terms Bank Loans	25.993.303.790
Long-Terms Bank Loans	
The Subsidiary	
PT Bank Central Asia Tbk	40.294.898.768
PT Bank Panin Tbk	-
Total	40.294.898.768
Less :	
Unamortized transaction costs	-
Total Long-Terms Bank Loans	29.689.961.527

Based on the Letter of Approval for Granting Credit Facility No. 047/SPPK/SBK-W08/2022 dated 14 July 2022, the Entity has obtained a credit facility from PT Bank Central Asia Tbk with the following details:

- Local Credit Facility amounting to USD 500,000, bearing interest at 4.25% per annum and maturity period of 1 year. This facility is subject to a provision fee of 0.5% of the total credit facility.
- Export Credit Facility amounting to USD 1,500,000, this facility can be used to finance export sales, with an interest rate of 4.25% per annum and a maturity period of 1 year. This facility is subject to a provision fee of 0.5% of the total credit facility.
- Investment Credit Facility 1 of USD 1,250,000 and bears interest at 4.25% per annum and has a term of up to February 7, 2025.
- Investment Credit Facility 2 of USD 900,000, this facility can be used for refinancing machinery and factory construction, bearing interest at 4.25% per year and a term of 7 years (without grace period). This facility is subject to a provision fee of 0.5% of the total credit facility.

14. Utang Bank - lanjutan

14. Bank Loans - continued

- Fasilitas Kredit Investasi 3 sebesar USD 525.000, fasilitas ini dapat digunakan untuk perluasan/penambahan area pabrik dan membiayai pembangunan pabrik, dengan dikenakan bunga sebesar 4,25% per tahun dan jangka waktu selama 7 tahun (tanpa grace period). Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 0,5% dari jumlah fasilitas kredit.
- Fasilitas Kredit Investasi 4 sebesar USD 325.000, fasilitas ini dapat digunakan untuk membiayai pembelian mesin - mesin produksi, dengan dikenakan bunga sebesar 4,25% per tahun dan jangka waktu selama 7 tahun (tanpa grace period). Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 0,5% dari jumlah fasilitas kredit.

Jaminan atas fasilitas tersebut berupa 1 unit tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 40/Kadu Jaya, SHGB No. 41/Kadu Jaya, SHGB No. 79/Kadu Jaya dan SHGB No. 00115/Kadu Jaya dengan total luas tanah 52.160 m² dan luas bangunan 28.597 m², yang berlokasi di Kawasan Industri Jatake, Jalan Telesonic KM 8 No.117, Desa Kadu Jaya, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten atas nama PT Interkayu Nusantara.

Syarat dan Pembatasan fasilitas pinjamannya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila terjadi cost overrun atau cash deficiency atas pembangunan dan pembelian mesin yang dibiayai dengan fasilitas kredit investasi 3 yang diakibatkan kenaikan harga mesin atau perubahan kurs, termasuk apabila hasil operasi perusahaan tidak mencukupi untuk membayar uang muka pembelian dan pembangunan pabrik serta kewajiban ke PT Bank Central Asia Tbk, maka akan ditanggung oleh pemegang saham.
- b. Objek Kredit Investasi - 2 (refinancing) bukan merupakan objek mesin yang pernah dibiayai di PT Bank Panin Tbk.
- c. Untuk tidak menjual atau menjaminkan mesin-mesin objek Kredit Investasi-2 & 3 yang tidak diagunkan ke PT Bank Central Asia Tbk kepada pihak lain selama debitur masih memiliki fasilitas kredit di PT Bank Central Asia Tbk (*negative pledge*).
- d. Fasilitas di PT Bank Central Asia Tbk tidak diperkenankan untuk membiayai usaha lain selain Entitas.
- e. Selama fasilitas kredit di PT Bank Central Asia Tbk masih ada, maka harus meminta persetujuan PT Bank Central Asia Tbk secara tertulis sebagai berikut:
 - Tambahan hutang dari bank maupun lembaga keuangan lainnya kecuali untuk kredit KKB < Rp 1 M.
 - Perubahan pengurus dan pemegang saham

Berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit No. 134/JAS/EXT/21 tanggal 23 Februari 2021 dan Surat Pemberitahuan atas perubahan Suku Bunga Fasilitas Kredit No. 156/JAS/EXT/21 tanggal 5 Maret 2021, PT Bank Panin Tbk menyetujui perpanjangan jangka waktu dan perubahan suku bunga atas fasilitas Pinjaman Rekening Koran, Pinjaman Berulang, Pinjaman Jangka Panjang dan Pinjaman Jangka Menengah dengan rincian menjadi sebagai berikut :

- Fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 8.000.000.000 yang bersifat revolving akan jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2022 dan dikenakan bunga sebesar 9% per tahun
- Fasilitas kredit Pinjaman Berulang menjadi sebesar Rp 18.000.000.000 yang bersifat revolving akan jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2022 dan dikenakan bunga sebesar 9% per tahun
- Pinjaman Jangka Panjang sebesar Rp 37.000.000.000 yang bersifat non revolving akan jatuh tempo pada 7 Februari 2025 dan dikenakan bunga sebesar 9% per tahun
- Pinjaman Jangka Menengah sebesar Rp 5.000.000.000 yang bersifat non revolving akan jatuh tempo pada 7 Februari 2023 dan dikenakan bunga sebesar 9% per tahun

- Investment Credit Facility 3 of USD 525,000, this facility can be used to expand/add a factory area and finance factory construction, bearing an interest of 4.25% per year and a term of 7 years (without grace period). This facility is subject to a provision fee of 0.5% of the total credit facility.

- Investment Credit Facility 4 in the amount of USD 325,000, this facility can be used to finance the purchase of production machines, with an interest rate of 4.25% per year and a term of 7 years (without grace period). This facility is subject to a provision fee of 0.5% of the total credit facility.

Collateral for the facility is in the form of 1 unit of land and building with a Building Use Right Certificate (SHGB) No. 40/Kadu Jaya, SHGB No. 41/Kadu Jaya, SHGB No. 79/Kadu Jaya and SHGB No. 00115/Kadu Jaya with a total land area of 52,160 m² and a building area of 28,597 m², which is located in the Jatake Industrial Area, Jalan Telesonic KM 8 No.117, Kadu Jaya Village, Curug District, Tangerang Regency, Banten Province on behalf of PT Interkayu Nusantara.

The terms and limitations of the loan facility are as follows:

- a. If there is a cost overrun or cash deficiency for the construction and purchase of machinery financed by an investment credit facility 3 resulting from an increase in machine prices or changes in exchange rates, including if the company's operating results are insufficient to pay down payments for the purchase and construction of the factory as well as obligations to PT Bank Central Asia Tbk, it will be borne by the shareholders.
- b. Investment Credit Object - 2 (refinancing) is not a machine object that has ever been financed at PT Bank Panin Tbk.
- c. Not to sell or guarantee investment credit-2 & 3 machineries that are not collateralized by PT Bank Central Asia Tbk to other parties as long as the debtor still has credit facilities at PT Bank Central Asia Tbk
- d. Facilities at PT Bank Central Asia Tbk are not permitted to finance other businesses besides the Entity.
- e. As long as the credit facility at PT Bank Central Asia Tbk still exists, PT Bank Central Asia Tbk must seek written approval as follows:
 - Additional loans from banks and other financial institutions except for KKB loans < IDR 1 billion.
 - Changes in management and shareholders

Based on the Credit Facility Extension Approval Letter No. 134/JAS/EXT/21 dated February 23, 2021 and Notification Letter for Changes in Credit Facility Interest Rates No. 156/JAS/EXT/21 dated March 5, 2021, PT Bank Panin Tbk approved the extension of the term and changes in interest rates for the Current Account Loans, Recurring Loans, Long-Term Loans and Medium-Term Loans with details as follows:

- Credit facility Overdraft loan amounting to Rp 8,000,000,000 which is revolving in nature will mature on February 7, 2022 and bears interest at 9% per annum
- Revolving loan credit facility amounting to Rp 18,000,000,000 which is revolving in nature will mature on February 7, 2022 and bears interest at 9% per annum.
- Long-term loan of Rp 37,000,000,000 which is non-revolving will mature on February 7, 2025 and bears interest at 9% per annum
- Medium term loan of Rp 5,000,000,000 which is non revolving will mature on February 7, 2023 and bears interest at 9% per annum

14. Utang Bank - lanjutan

Berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit No. 166/JAS/EXT/20 tanggal 4 Maret 2020, PT Bank Panin Tbk menyetujui perpanjangan jangka waktu dan penambahan fasilitas Pinjaman Rekening Koran dan Pinjaman Berulang dengan rincian menjadi sebagai berikut :

- Entitas memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran menjadi sebesar Rp 8.000.000.000 yang bersifat revolving dengan jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2021 dan dikenakan bunga sebesar 10,5% per tahun
- Entitas memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Berulang menjadi sebesar Rp 18.000.000.000 yang bersifat revolving dengan jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2021 dan dikenakan bunga sebesar 10,5% per tahun

IKN, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Panin Tbk sebagai berikut:

- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Dengan Memakai Jaminan No. 5 tanggal 7 Februari 2018 dari Notaris Martius, S.H., M.Kn., yang telah diperpanjang dalam Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit (SPPK) No. 124/JAS/EXT/2019 tanggal 15 Maret 2019, IKN memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 5.000.000.000 yang bersifat revolving. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan modal kerja di bidang produksi komponen bahan bangunan berbahan kayu untuk interior dan exterior bangunan dengan jangka waktu 1 tahun. Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 0,5% dari jumlah fasilitas kredit. Pada tanggal 30 Mei 2019 dan 31 Desember 2018, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 2.955.844.122 dan Rp 4.913.474.340.
- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 6 tanggal 7 Februari 2018 dari Notaris Martius, S.H., M.Kn., yang telah diperpanjang dalam Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit (SPPK) No. 124/JAS/EXT/2019 tanggal 15 Maret 2019, IKN memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Berulang sebesar Rp 15.000.000.000 yang bersifat revolving. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan cadangan modal kerja di bidang produksi komponen bahan bangunan berbahan kayu interior dan exterior bangunan dengan jangka waktu 1 tahun. Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 0,50% dari jumlah fasilitas kredit. Pada tanggal 31 Mei 2019 dan 31 Desember 2018, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 15.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000.
- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Dengan Memakai Jaminan No. 7 tanggal 7 Februari 2018 dari Notaris Martius, S.H., M.Kn., IKN memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Jangka Panjang sebesar Rp 37.000.000.000 yang bersifat non revolving. Fasilitas ini digunakan untuk refinancing aset pabrik dengan jangka waktu 84 bulan. Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 0,75% dari jumlah fasilitas kredit. Pembayaran pokok pinjaman sampai dengan tanggal 31 Mei 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 4.754.847.227 dan Rp 3.111.143.220 sehingga saldo terutang pada tanggal 31 Mei 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 32.245.152.773 dan Rp 33.888.856.780.
- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Dengan Memakai Jaminan No. 9 tanggal 7 Februari 2018 dari Notaris Martius, S.H., M.Kn., IKN memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Jangka Menengah sebesar Rp 5.000.000.000 yang bersifat non revolving. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan refinancing pembelian mesin dan renovasi sebagian bangunan kantor dan gudang dengan jangka waktu 60 bulan. Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 0,75% dari jumlah fasilitas kredit. Pembayaran pokok pinjaman sampai dengan tanggal 31 Mei 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 1.011.929.453 dan Rp 661.242.234 sehingga saldo terutang pada tanggal 31 Mei 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 3.988.070.546 dan Rp 4.338.757.765.

Tingkat suku bunga utang bank yang dibebankan sebesar 10,50% - 10,75% per tahun.

14. Bank Loans - continued

Based on the Letter of Approval for the Extension of Credit Facilities No. 166/JAS/EXT/20 dated March 4, 2020, PT Bank Panin Tbk approved the extension of the term and the addition of Current Account Loan and Recurring Loan facilities with details as follows:

- The entity obtains a revolving overdraft loan credit facility of Rp 8,000,000,000 with a maturity date of 7 February 2021 and bears an interest of 10.5% per annum
- The Entity obtains a Revolving Loan credit facility of Rp 18,000,000,000 which is revolving in nature with a maturity date of February 7, 2021 and bears interest at 10.5% per annum

IKN, the Subsidiary, obtained credit facilities from PT Bank Panin Tbk as follows:

- Based on Collateralized Credit Agreement Deed No. 5, dated February 7, 2018 of Notary Martius, S.H., M.Kn., which has been extended in Letter of Approval for Extension of Credit Facility (SPPK) No. 124/JAS/EXT/2019 dated March 15, 2019, IKN obtained a revolving Bank Statement credit facility amounting to Rp 5,000,000,000. This facility is used for working capital in the production of components of wood building materials for the interior and exterior of buildings for a oneyear period. This facility is charged with a provision fee of 0.5% of the total credit facility. As of May 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 2,955,844,122 and Rp 4,913,474,340, respectively.
- Based on Collateralized Credit Agreement Deed No. 6, dated February 7, 2018 of Notary Martius, S.H., M.Kn., which has been extended in Letter of Approval for Extension of Credit Facility (SPPK) No. 124/JAS/EXT/2019 dated March 15, 2019, IKN obtained a Revolving Loan credit facility (PB Com) with a maximum credit of Rp 15,000,000,000. This facility is used for working capital reserves in the production of components of wood building materials for the interior and exterior of buildings for a oneyear period. This facility is charged with a provision fee of 0.5% of the total credit facility. As of May 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 15,000,000,000 and Rp 10,000,000,000, respectively.
- Based on Collateralized Credit Agreement Deed No. 7 dated February 7, 2018 of Notary Martinus, S.H., M.Kn., IKN obtained a non revolving Long-term credit facility (PJP Com) with a maximum credit of Rp 37,000,000,000. This facility is used for refinancing IKN's factory assets for an 84-month period. This facility is charged with an annual provision at 0.75%. The loan principal payment up to May 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp 4,754,847,227 and Rp 3,111,143,220, respectively, thus, the outstanding balance as of May 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp 32,245,152,773 and Rp 33,888,856,780, respectively.
- Based on Collateralized Credit Agreement Deed No. 9 dated February 7, 2018 of Notary Martinus, S.H., M.Kn., IKN obtained a non revolving Medium Term credit facility (PJM Com) with a maximum credit of Rp 5,000,000,000. This facility is used for refinancing the purchase of machinery and renovating part of office and warehouse buildings for a 60-month period. This facility is charged with an annual provision at 0.75%. The loan principal payment up to May 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp 1,011,929,453 and Rp 661,242,234, respectively, thus, the outstanding balance as of May 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp 3,988,070,546 and Rp 4,338,757,765, respectively.

The bank interest was charged at 10.50% - 10.75% per year.

14. Utang Bank - lanjutan

14. Bank Loans - continued

Jaminan atas fasilitas tersebut berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 40/Kadu Jaya seluas 12.495 m², SHGB No. 41/Kadu Jaya seluas 10.130 m², SHGB No. 79/Kadu Jaya seluas 27.005 m² dan SHGB No. 00115/Kadu Jaya seluas 2.530 m². Keempatnya tercatat atas nama IKN dan telah diadakan pengikatan jaminan dengan nilai penjaminan Peringkat I (Pertama) sebesar Rp 74.400.000.000.

Collateral for the facilities cover Building Use Right Certificate (SHGB) No. 40/Kadu Jaya for 12,495 m², SHGB No. 41/Kadu Jaya for 10,130 m², SHGB No. 79/Kadu Jaya for 27,005 m², and SHGB No. 00115/Kadu Jaya for 2,530 m², all of which are registered on behalf of IKN and to be installed with a First Rank Mortgage of Rp 74,400,000,000.

Syarat dan pembatasan fasilitas pinjamannya adalah sebagai berikut :

The terms and restrictions of the loan facilities are as follows :

- Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan/asset, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak milik IKN.
- Menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan IKN kepada orang/pihak lain.
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban IKN untuk membayar kepada pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha IKN sehari-hari.
- Menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, kecuali melakukan endorsement atau surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha.
- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha IKN sehari-hari.
- Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha IKN seperti yang sedang dijalankan dewasa ini.
- Merubah susunan pengurus, susunan Para Pemegang saham dan nilai saham IKN (kecuali untuk perusahaan terbuka Go Public).
- Memberitahukan secara tertulis kepada pihak bank apabila IKN akan membagikan dividen kepada para pemegang saham.
- Melakukan Merger (Penggabungan) atau Konsolidasi (Peleburan) dan Akuisisi (Pengambilalihan).
- Membayar atau membayar kembali tagihantagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham IKN baik berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah yang wajib dibayarkan.

- Sell or transfer rights or lease all or part of the IKN's assets, both moveable and immovable.
- Guarantee/collateralize in any way IKN's assets to other people/parties.
- Establish an agreement that can lead to IKN's obligation to pay to third parties, except in the context of running IKN's business on a daily basis.
- Guarantee directly or indirectly other third parties, except conducting endorsements or letters that can be traded for the purpose of payment or collection of other transactions commonly carried out in running a business.
- Give loans to or receive loans from other parties except in the context of running IKN's business on a daily basis.
- Make changes to the nature and business activities of IKN's as they are currently being carried out.
- Change the management structure, composition of stockholders and the value of IKN's shares (except for publicly listed companies).
- Notify the bank in writing if IKN will distribute dividends to the stockholders carried out.
- Perform in mergers or consolidation (Consolidation) and acquisitions (takeovers).
- Pay or repay any bills or receivables in the form of whatever is that are currently present and/or in the future will be given by the stockholders of IKN in the form of principal amounts, interest and other amounts of money that must be paid.

Sehubungan dengan syarat dan pembatasan fasilitas pinjaman di atas, IKN telah memenuhi syarat dan pembatasan tersebut.

In connection with the terms and restrictions of the loan facility above, the loan has fulfilled the credit terms and restrictes.

15. Utang Usaha

15. Trade Payables

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
CNH Products Inc	5.083.231.940	5.572.757.089	CNH Products Inc
PT Wiratama Inti Sentosa	2.997.905.243	3.805.726.493	PT Wiratama Inti Sentosa
Standar Wood Sdn Bhd	2.155.714.857	2.455.551.839	Standar Wood Sdn Bhd
PT Asiatech Anugrah Setia	2.615.552.500	2.042.737.000	PT Asiatech Anugrah Setia
PD Sanjaya	768.583.600	2.419.373.100	PD Sanjaya
PT Propan Jaya	2.204.901.000	1.736.335.816	PT Propan Jaya
PT Panah Perdana Logisindo	2.038.439.890	1.722.726.462	PT Panah Perdana Logisindo
Byttebier Hout BV	163.740.000	1.428.919.718	Byttebier Hout BV
PT Jasa Putera Perkasa	280.690.506	1.130.786.978	PT Jasa Putera Perkasa
PT Trio Eagle Logistic	500.657.328	988.463.527	PT Trio Eagle Logistic
Bee Inventive Pty Ltd	-	778.684.500	Bee Inventive Pty Ltd
PT Korman Indo Express	418.570.428	750.862.145	PT Korman Indo Express
PT Dachser Indonesia	227.630.272	750.317.093	PT Dachser Indonesia
PT Samudera Naga Global	264.051.623	639.402.581	PT Samudera Naga Global
PT Warna Makmur Abadi	536.700.571	484.947.221	PT Warna Makmur Abadi
Kegro Deuren	411.894.000	421.167.600	Kegro Deuren
Knappe Hout B.V.	-	54.317.250	Knappe Hout B.V.
4Plus	5.541.349.828		
Mo Compagnie BV	1.288.610.058		
San Industries Ltd	2.381.727.084		
Houtimport Best	574.807.468		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp. 500 juta)	2.574.503.805	2.493.885.925	Others (Bellow Rp.500 Million each)
Jumlah	33.029.262.001	29.676.962.337	Total

15. Utang Usaha - lanjutan

15. Trade Payables - continued

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut :

The details of trade payables by age category are as follows :

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Belum jatuh tempo	23.310.334.426	17.931.295.713	Not Yet Due
Telah jatuh tempo :			Past Due :
1 - 30 Hari	2.723.502.259	4.910.997.843	1- 30 Days
31 - 60 Hari	2.325.930.784	2.558.841.348	31- 60 Days
61 - 90 Hari	1.672.232.650	274.254.770	61- 90 Days
> 90 Hari	2.997.261.882	4.001.572.663	> 90 Days
Saldo akhir tahun	33.029.262.001	29.676.962.337	Balance at end of year

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut :

The details of other payables by currency are as follows :

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Dollar Amerika Serikat	9.620.673.880	8.861.310.678	United States Dollar
Euro	8.371.994.600	2.124.932.603	Euro
Rupiah	23.408.588.121	18.690.719.056	Rupiah
Jumlah	41.401.256.601	29.676.962.337	Total

16. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

16. Accrued Expenses

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Gaji, Imbalan dan Bonus	2.211.436.033	1.975.066.021	Salaries, Wages and Bonus
Listrik, Air, Gas dan Telepon	573.433.658	531.271.487	Electricity, Water, Gas and Telephone
Bunga	-	128.180.174	Interest
Lain-lain	-	20.842.426	Others
Jumlah	2.784.869.691	2.655.360.108	Total

17. Utang Lain-Lain

17. Others Payable

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Pihak Berelasi			Related Party
Hendra Hasan Kustarjo	42.000.000.000	45.000.000.000	Hendra Hasan Kustarjo
Pihak Ketiga			Third Parties
Lain-lain	2.021.639.355	-	Others
Jumlah	44.021.639.355	45.000.000.000	Total

Pada Tanggal 19 Desember 2022, Entitas telah menerbitkan surat sanggup kepada pihak berelasi sebesar Rp. 17.000.000.000,-. Surat sanggup tersebut dikenakan bunga sebesar 8,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Januari 2023.

On December 19, 2022, the Entity has issued promissory notes to related parties in the amount of Rp. 17,000,000,000,-. The letter bears interest at 8.5% per annum and will mature on January 16, 2023.

Pada Tanggal 30 September 2022, Entitas telah memperoleh perpanjangan sehubungan dengan surat sanggup yang diterbitkan kepada pihak berelasi sebesar Rp. 28.000.000.000,-. Surat sanggup tersebut dikenakan bunga sebesar 9% per tahun dan akan jatuh tempo menjadi sampai dengan tanggal 31 Januari 2023.

On September 30, 2022, the Entity has obtained an extension in respect of promissory notes issued to related parties amounting to Rp. 28,000,000,000,-. The promissory notes bear interest at 9% per annum and will mature until January 31, 2023.

Pada Tanggal 30 November 2021, Entitas telah menerbitkan surat sanggup kepada pihak berelasi sebesar Rp. 28.000.000.000,-. Surat sanggup tersebut dikenakan bunga sebesar 9% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2022.

On November 30, 2021, the Entity has issued promissory notes to related parties in the amount of Rp. 28,000,000,000,-. The letter bears interest of 9% per annum and will mature on March 31, 2022.

18. Utang Pajak

18. Tax Payables

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Pajak Penghasilan Pasal 21	85.837.129	245.453.495	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	176.168.416	578.798.684	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	324.917.171	Income Tax Article 25
Pajak Penghasilan Pasal 29	1.971.066.930	404.822.036	Income Tax Article 29
Pajak Pembangunan 1	3.562.828	4.032.146	Development Tax 1
Jumlah	2.236.635.303	1.558.023.532	Total

19. Utang Sewa Pembiayaan

19. Finance Lease Payables

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Rupiah			Rupiah
PT BCA Finance	739.087.991	739.230.473	PT BCA Finance
Jumlah	739.087.991	739.230.473	Total
Dikurangi :			Less :
Bagian yang jatuh tempo dalam Waktu Setahun	(237.765.089)	(403.930.602)	Current Portion
Jumlah Bagian Jangka Panjang	501.322.902	335.299.871	Total Long-Term Portion

Pada tanggal 30 Agustus 2022 Entitas melakukan perjanjian sewa pembiayaan sebesar Rp. 246.400.000,- dengan PT BCA Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan alat angkut dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 6,40% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juli 2025.

On August 30, 2022 the Entity entered into a finance lease agreement of Rp. 246,400,000 with PT BCA Finance for the purchase of 1 unit of transportation equipment with a term of 3 years and an interest rate of 6.40% per year and will mature on July 30, 2025.

Pada tanggal 30 November 2021 Entitas Anak melakukan perjanjian sewa pembiayaan sebesar Rp. 435.050.000,- dengan PT BCA Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan alat angkut dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 5,86% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2024.

On November 30, 2021, a Subsidiary entered into a finance lease agreement amounting to Rp. 435,050,000,- with PT BCA Finance for the purchase of 1 unit of transportation equipment with a term of 3 years and an interest rate of 5.86% per annum and will mature on October 30, 2024.

Pada tanggal 25 Oktober 2021 Entitas Anak melakukan perjanjian sewa pembiayaan sebesar Rp. 215.600.000,- dengan PT BCA Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan alat angkut dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 5,86% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 September 2024.

On October 25, 2021, a Subsidiary entered into a finance lease agreement amounting to Rp. 215,600,000,- with PT BCA Finance for the purchase of 1 unit of transportation equipment with a term of 3 years and an interest rate of 5.86% per annum and will mature on September 25, 2024.

Pada tanggal 28 Desember 2020 Entitas melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BCA Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan alat angkut dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 6,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2023.

On December 28, 2020 a subsidiary entered into a finance lease agreement with PT BCA Finance for the purchase of 1 unit of conveyance vehicle for a period of 3 years and an interest rate of 6.5% per annum and will mature on December 28, 2023.

Pada tanggal 7 Juli 2020 Entitas melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BCA Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan alat angkut dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juni 2023.

On July 7, 2020 a subsidiary entered into a finance lease agreement with PT BCA Finance for the purchase of 1 unit of conveyance vehicle for a period of 3 years and an interest rate of 6% per annum and will mature on June 7, 2023.

Pada tanggal 31 Mei 2018 Entitas anak melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BCA Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan alat angkut sebesar dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 5,68% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2021.

On May 31, 2018 a subsidiary entered into a finance lease agreement with PT BCA Finance for the purchase of 1 unit of conveyance vehicle for a period of 3 years and an interest rate of 5.68% per annum and will mature on April 30, 2021.

20. Utang Pembiayaan Konsumen

20. Consumer Financing Payable

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Rupiah			Rupiah
PT BCA Finance	614.894.470	899.983.244	PT BCA Finance
Jumlah	614.894.470	899.983.244	Total
Dikurangi :			Less :
Bagian yang jatuh tempo dalam Waktu Setahun	(260.279.398)	(545.368.172)	Current Portion
Jumlah Bagian Jangka Panjang	354.615.072	354.615.072	Total Long-Term Portion

Pada tanggal 2 Juli 2021 Entitas Anak melakukan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan, sebesar Rp. 616.000.000,- dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2024.

On July 2, 2021, a Subsidiary entered into a consumer financing agreement with PT BCA Finance for the purchase of 1 unit of vehicle, amounting to Rp. 616,000,000, with a term of 3 years and an interest rate of 6% per annum and will mature on June 2, 2024.

Pada tanggal 29 Juni 2021 Entitas Anak melakukan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Toyota Financial Services sebesar Rp. 292.257.000,- untuk pembelian 1 unit kendaraan dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 3,54% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2024.

On June 29, 2021, a Subsidiary entered into a consumer financing agreement with PT Toyota Financial Services for the purchase of 1 unit of vehicle, amounting to Rp. 292,257,000, with a term of 3 years and an interest rate of 3.54% per annum and will mature on May 29, 2024.

Pada tanggal 8 November 2020 Entitas Anak melakukan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan, sebesar Rp. 557.830.000,- dengan jangka waktu 4 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 8,35% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 November 2024.

On November 8, 2020, a Subsidiary entered into a consumer financing agreement with PT BCA Finance for the purchase of 1 unit of vehicle, amounting to Rp. 557,830,000, with a term of 4 years and an interest rate of 8.35% per annum and will mature on November 8, 2024.

Pada tanggal 22 Agustus 2019 Entitas Anak melakukan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Maybank Indonesia Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan, sebesar Rp. 393.112.500,- dengan jangka waktu 5 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 10,7% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2024.

On August 22, 2019, a Subsidiary entered into a consumer financing agreement with PT Maybank Indonesia Finance for the purchase of 1 unit of vehicle, amounting to Rp. 393,112,500, with a term of 5 years and an interest rate of 10.7% per annum and will mature on July 22, 2024.

20. Utang Pembiayaan Konsumen - lanjutan

Pada tanggal 1 Juli 2019 Entitas Anak melakukan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Maybank Indonesia Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan, sebesar Rp. 435.514.500,- dengan jangka waktu 5 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 10,7% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Juni 2024.

20. Consumer Financing Payable - continued

On July 1, 2019, a Subsidiary entered into a consumer financing agreement with PT Maybank Indonesia Finance for the purchase of 1 unit of vehicle, amounting to Rp. 435,514,500, with a term of 5 years and an interest rate of 10.7% per annum and will mature on June 1, 2024.

21. Uang Muka Penjualan

21. Advances From Customers

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Pihak Ketiga			Third Parties
Propex Timber BV	1.140.666.033	472.020.306	Propex Timber BV
Byttebier Hout BV	224.368.683	191.319.444	Byttebier Hout BV
Bee Inventive Pty Ltd	143.415.206	153.051.742	Bee Inventive Pty Ltd
Houtplex B.V.	438.804.398	142.657.627	Houtplex B.V.
Dankloft Houtindustrie	-	126.866.693	Dankloft Houtindustrie
US Lumber	33.477.928	78.869.760	US Lumber
4Plus	-	61.637.102	4Plus
Gras Wood Wide B.V	718.873.441	10.947.742	Gras Wood Wide B.V
Techno Wood	-	-	Techno Wood
Knape Hout BV	1.052.928.769	-	Knape Hout BV
M O Compagnie BV	91.092.420	-	M O Compagnie BV
World Timber	10.163.286	-	World Timber
Kegro Deuren B.V	-	-	Kegro Deuren B.V
Java Teak	-	-	Java Teak
Ralph Zee	680.041.600	-	Ralph Zee
Jumlah	4.533.831.764	1.237.370.416	Total

22. Perpajakan

22. Taxes

a. Taksiran Pajak Penghasilan

a. Estimated Income Tax

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Kini	1.971.066.930	2.284.682.150	Current Tax
Pajak Tangguhan	-	-	Deferred Tax
Jumlah	1.971.066.930	2.284.682.150	Total

b. Pajak Kini

b. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak sebagai berikut :

Reconciliation between income before corporate income tax as shown in the statement of comprehensive income and estimated taxable income are as follows :

	2023	2022	
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan Menurut Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian :	2.512.165.953	7.535.841.028	Income Before Estimated Income Tax as show in the Consolidated Statement of Comprehensive Income :
Dikurang Laba Entitas Anak sebelum taksiran pajak penghasilan	(7.098.884.207)	(8.116.226.931)	Less Gain of Subsidiary Before estimated income tax
Laba Entitas sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	(4.586.718.254)	(580.385.903)	Income of the Entity before Estimated Income Tax
Perbedaan Temporer :			Temporary Differences :
Beban Imbalan Kerja	-	-	Employee Benefit Expenses
Biaya Jasa Lalu Imbalan Kerja	-	-	Past Service Cost
Jumlah	-	-	Total
Perbedaan Tetap :			Permanent Differences :
Biaya Yang Berhubungan Dengan Penghasilan Final	4.842.096.998	736.642.859	Expense Related To Income Subject To Final Tax
Penghasilan yang Dikenakan Pajak Final	(190.886.931)	(156.256.956)	Income Subject to Final Tax
Lain-lain	(64.491.813)	-	Others
Jumlah	4.586.718.254	580.385.903	Total
Jumlah Koreksi Fiskal - Dipindahkan Entitas	-	-	Total Fiscal Corrections - Brought Forward The Entity
Taksiran Penghasilan Kena Pajak Entitas Anak	-	-	Estimated Taxable Income Subsidiary
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	1.971.066.930	2.284.682.150	Estimated Taxable Income
Jumlah	1.971.066.930	2.284.682.150	Total
Utang Pajak Penghasilan			Taxable Income Payable
Entitas	-	-	The Entity
Entitas Anak	1.971.066.930	2.284.682.150	Subsidiary
Jumlah	1.971.066.930	2.284.682.150	Total

22. Perpajakan - lanjutan

22. Taxes - continued

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charges) Credit to Statements of Profit Or Loss	(Dibebankan) Dikreditkan dalam Penghasilan Komprehensif Lain/ (Charges) Credit in Other Comprehensive Income	30 Juni 2023/ June 30, 2023	
Aset Tetap	(2.949.084)	-	-	(2.949.084)	Fix Assets
Imbalan Kerja	69.080.440	-	-	69.080.440	Employee Benefit
Subjumlah	66.131.356	-	-	66.131.356	Subtotal
Entitas Anak	2.252.938.214	-	-	2.252.938.214	Subsidiary
Jumlah	2.319.069.570	-	-	2.319.069.570	Total

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charges) Credit to Statements of Profit Or Loss	(Dibebankan) Dikreditkan dalam Penghasilan Komprehensif Lain/ (Charges) Credit in Other Comprehensive Income	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Aset Tetap	(2.949.084)	-	-	(2.949.084)	Fix Assets
Imbalan Kerja	63.687.360	8.600.900	(3.207.820)	69.080.440	Employee Benefit
Subjumlah	60.738.276	8.600.900	(3.207.820)	66.131.356	Subtotal
Entitas Anak	2.693.590.840	(251.684.946)	(188.967.680)	2.252.938.214	Subsidiary
Jumlah	2.754.329.116	(243.084.046)	(192.175.500)	2.319.069.570	Total

	2023	2022	
Rincian beban pajak tangguhan :			Details of deferred tax expense :
Dibebankan ke laporan laba rugi	-	-	Credited to Consolidated Statement of
komprehensif konsolidasian	-	-	Comprehensive Income
Dikreditkan ke laporan perubahan	-	-	Credited to Consolidated Statement of
ekuitas konsolidasian	-	-	changes in equity
Jumlah	-	-	Total

Rekonsiliasi antara			The reconciliation between
beban (manfaat) pajak penghasilan yang			income tax expense (benefit) which
dihitung menggunakan tarif pajak yang			are computed using the applicable
berlaku dari laba sebelum taksiran			tax rate for income before estimated income
pajak penghasilan adalah sebagai berikut:			tax is as follow:
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	2.512.165.953	7.535.841.028	Income Before Estimated Income Tax
Menurut Laporan Laba Rugi Komprehensif			Per Consolidated Statement of
Konsolidasian :			Comprehensive Income:
Ditambah Laba Entitas Anak			Add Gain of Subsidiary
sebelum taksiran pajak penghasilan	(7.098.884.207)	(8.116.226.931)	Before estimated income tax
Laba Entitas sebelum Taksiran Pajak			Income of the Entity before Estimated
Penghasilan	(4.586.718.254)	(580.385.903)	Income Tax

Tarif Pajak Yang Berlaku :			Effective Tax rates :
22% x (4.586.718.254)	(1.009.078.016)	-	(2,387,897,393) x 22%
22% x (580.385.903)	-	(127.684.899)	(312,307,712) x 22%
Jumlah	(1.009.078.016)	(127.684.899)	Total

Dampak Pajak atas beban dan (penghasilan)			Tax effects of non deductible expenses
yang tidak dapat dikurangi menurut Fiskal :			and non taxable (income):
Perbedaan Tetap			Permanent Differences
Dampak Perubahan Tarif	-	-	Impact Change Rate
Biaya Yang Berhubungan Dengan			Expense Related To Income Subject
Penghasilan Final	1.065.261.340	162.061.429	To Final Tax
Penghasilan yang Dikenakan Pajak Final	(41.995.125)	(34.376.530)	Income Subject to Final Tax
Lain-lain	(14.188.199)	-	Others
Jumlah	1.009.078.016	127.684.899	Total
Jumlah Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	-	-	Total Income Tax Expense (Benefit)
Entitas Anak	1.971.066.930	2.284.682.150	Subsidiary
Jumlah Beban			Total Consolidated
Pajak Penghasilan Konsolidasi	1.971.066.930	2.284.682.150	Income Tax Expense

23. Liabilitas Imbalan Kerja

Entitas telah menghitung liabilitas imbalan kerja sehubungan dengan Undang-Undang. Saldo liabilitas imbalan kerja merupakan hasil perhitungan aktuaris independen, sesuai penerapan PSAK 24 (Revisi 2018), "Imbalan Kerja". Liabilitas imbalan kerja jangka panjang ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuarial Yusi dan Rekan yang diterbitkan pada masing - masing pada tanggal 9 Maret 2023 dan 8 Maret 2022. Pada tanggal - tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 jumlah karyawan yang berhak masing-masing sebanyak 5 karyawan. Manajemen berkeyakinan bahwa perhitungan penyisihan atas uang penghargaan karyawan tersebut memadai untuk memenuhi pembayaran manfaat karyawan di masa yang akan datang sesuai yang dipersyaratkan undang - undang tersebut.

23. Employee Benefits Liability

The Entity has calculated the employee benefit obligation in accordance with the Act. The balance of the employee benefits liability is the result of calculations by an independent actuary, in accordance with the application of PSAK 24 (Revised 2018), "Employee Benefits". Long-term employee benefits liability is determined based on calculations from the Kantor Konsultan Yusi dan Rekan which were issued on March 9 2023 and March 8, 2022, respectively. As of December 31, 2022 and 2021, the number of eligible employees is as much as 5 employees. Management believes that the provision for employee benefits is adequate to meet the payment of employee benefits in the future as required by the law.

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
a. Beban Imbalan Kerja			a. Employee Benefits Expenses
Entitas			The Entity
Biaya Jasa Kini	-	27.928.000	Current Service Cost
Biaya Bunga	-	19.080.000	Interest Cost
Biaya Jasa Lalu	-	(7.913.000)	Past Service Cost
Pengukuran kembali imbalan kerja jangka panjang lainnya	-	-	Remeasurement of Other Long Term Employee Benefits
Beban Imbalan Kerja	-	39.095.000	Total Benefits Expenses
Entitas Anak	757.501.500	1.815.694.000	Subsidiary
Jumlah Konsolidasian	757.501.500	1.854.789.000	Total Consolidated
a. Beban Imbalan Kerja - lanjutan			a. Employee Benefits Expenses - continued
Entitas			The Entity
Saldo Awal	314.002.000	289.488.000	Beginning Balance
Biaya Jasa Kini	-	27.928.000	Current Services Cost
Biaya Bunga	-	19.080.000	Interest Cost
Biaya Jasa Lalu	-	(7.913.000)	Past Service Cost
(Keuntungan) Kerugian Aktuarial atas Efek Perubahan Asumsi Keuangan	-	(14.581.000)	Actuarial (Gain) Losses Effect of Changes on Financial Assumptions
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja	-	-	Remeasurement of Employee Benefits Liability
Saldo Akhir	314.002.000	314.002.000	Ending Balance
Entitas Anak			Subsidiary
Saldo Awal	11.287.455.000	12.637.733.000	Beginning Balance
Beban Imbalan Kerja	757.501.500	1.515.003.000	Employee Benefit Expenses
Keuntungan Aktuarial	-	(858.944.000)	Actuarial Gains
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja	-	(1.486.736.000)	Remeasurement of Employee Benefits Liability
Pembayaran Imbalan Kerja	-	(519.601.000)	Payment Employee Benefits
Saldo Akhir	12.044.956.500	11.287.455.000	Ending Balance
Jumlah Konsolidasi	12.358.958.500	11.601.457.000	Total Consolidated
c. Pengukuran Kembali Liabilitas Yang Dilaporkan Pada Pendapatan Komprehensif Lain			c. Remeasurement of The Liability Reported on Other Comprehensive Income
	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Entitas			The Entity
(Keuntungan) Kerugian Aktuarial atas Efek Perubahan Asumsi Keuangan	-	3.331.000	Actuarial (Gain) Losses Effect of Changes on Financial Assumptions
Jumlah	-	3.331.000	Total
Entitas Anak	(858.944.000)	(858.944.000)	Subsidiary
Jumlah Konsolidasian	(858.944.000)	(855.613.000)	Total Consolidated
d. Jumlah Kumulatif Yang Dilaporkan Pada Pendapatan Komprehensif Lain			d. The Cumulative Amount Reported on Other Comprehensive Income
	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Entitas			The Entity
Saldo Awal	8.750.000	5.419.000	Beginning of Period
Pengukuran Kembali Dalam OCI	-	3.331.000	Remeasurement on OCI
Jumlah	8.750.000	8.750.000	Total
Entitas Anak			Subsidiary
Saldo Awal	(2.982.659.000)	(2.123.715.000)	Beginning of Period
Pengukuran Kembali Dalam OCI	-	(858.944.000)	Remeasurement on OCI
Jumlah Konsolidasian	(2.973.909.000)	(2.973.909.000)	Total Consolidated

23. Liabilitas Imbalan Kerja - lanjutan

23. Employee Benefits Liability - continued

e. Analisis Sensitivitas	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	e. Sensitivity Analysis
Asumsi-Asumsi Keuangan			Financial Assumptions
Kenaikan 1% Tingkat Diskonto			Increase of 1% of the Discount Rate
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	:	292.158.000	Present Value of the Benefit Obligation
Penurunan 1% Tingkat Diskonto			Decrease of 1% of the Discount Rate
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	:	338.105.000	Present Value of the Benefit Obligation
Kenaikan 1% Tingkat Kenaikan Gaji Masa Depan			Increase of 1% of Future Salary Incremental Rate
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	:	339.993.000	Present Value of the Benefit Obligation
Penurunan 1% Tingkat Kenaikan Gaji Masa Depan			Decrease of 1% of Future Salary Incremental Rate
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	:	290.055.000	Present Value of the Benefit Obligation
Liabilitas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut :			
The employee benefits liabilities are calculated using the "Projected Unit Credit" method and The principal assumptions used to determine employee benefit liability as of December 31, 2022 and 2021 are as follows :			
	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Tingkat Diskonto	0,0%	3,40% - 7,53%	Discount Rate
Tingkat Kenaikan Gaji Bulanan	0%	4%	Annual Salary Increase Rate
Tingkat Kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Disability Rate
Umur Pensiun	55 tahun / 55 years	55 tahun / 55 years	Retirement Ages
Entitas tidak menghitung liabilitas imbalan kerja karena tidak material.			
The Entity not counting employee benefits liability because it is not material			

24. Modal Saham

24. Share Capital

Berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham Entitas pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut :

Based on the share register of PT Adimitra Jasa Korpora, Securities Administrator Agency, the Company shareholders composition as of June 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	Name of Shareholders
PT Autum Prima Indonesia	144.300.000	14.430.000.000	30,00%	PT Autum Prima Indonesia
Batubara Development Pte, Ltd	134.680.000	13.468.000.000	28,00%	Batubara Development Pte, Ltd
PT Basis Energi Prima	57.720.000	5.772.000.000	12,00%	PT Basis Energi Prima
Masyarakat	144.300.000	14.430.000.000	30,00%	Public
Jumlah	481.000.000	48.100.000.000	100%	Total

25. Tambahan Modal Disetor

25. Additional Paid in Capital

	2023	2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi			Difference Due to Restructuring Entities Under Common Control
Entitas Sepengendali	(7.196.101.850)	(19.321.352.063)	
Agio Waran Seri I - Bersih	465.000.000	465.000.000	Agio - Exercise of Series I Warrant
Agio Saham	131.500.000	131.500.000	agio stock
Jumlah	(6.599.601.850)	(18.724.852.063)	Net Sales

Pada tanggal 19 Desember 2018, Perseroan mengakuisisi 54% kepemilikan atau sebanyak 200.340.000 saham pada PT Interkayu Nusantara (IKN), perusahaan yang didirikan di Tangerang, yang dibeli dari Hendra Hasan Kustarjo (pemegang saham Perseroan) sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham No. 12 oleh Notaris Rahayu Ningsih, S.H., tanggal 19 Desember 2018. Hendra Hasan Kustarjo merupakan pemegang saham IKN yang merupakan pemegang saham Perseroan sehingga transaksi ini diklasifikasikan sebagai transaksi dengan entitas pengendali. Selisih antara harga penjualan dari saham tersebut dengan nilai tercatat investasi saham pada tanggal tersebut diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor.

On December 19, 2018 the Company acquired 54% ownership or 200,340,000 shares of PT Interkayu Nusantara (IKN), a company established in Tangerang, purchased from Hendra Hasan Kustarjo (the Company's stockholder) in accordance with Notarial Deed on the Circular Decision of Stockholders on Deed No. 12 of Notary Rahayu Ningsih, S.H., dated December 19, 2018. Hendra Hasan Kustarjo is IKN's stockholder who is the Company's stockholder so that the transaction was classified as a transaction with a controlling entity. The difference between the selling price of such shares and the carrying amount of the investment in shares at that date was recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions among Entities under Common Control" presented in Additional Paid-in Capital.

25. Tambahan Modal Disetor - lanjutan

25. Additional Paid in Capital - continued

Perhitungan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas transaksi penjualan saham IKN adalah sebagai berikut :

The calculation of the difference in value of restructuring transactions among entities under common control over the sale of IKN's shares is as follows :

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Imbalan Dibayar	20.034.000.000	20.034.000.000	Consideration Payment
Nilai Buku	(712.647.937)	(712.647.937)	Book Value
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi			Difference Due to Restructuring Entities Under Common Control
Entitas Sepengendali	19.321.352.063	19.321.352.063	

26. Pendapatan dan Penjualan

26. Revenue and Sales

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Sewa Kamar	180.542.077	144.871.663	Rent Rooms
Lain-lain	2.588.000	17.100.000	Others
Subjumlah	183.130.077	161.971.663	Subtotal
Penjualan	150.980.122.313	216.127.839.567	Sales
Jumlah	151.163.252.390	216.289.811.230	Net Sales

27. Beban Departemental

27. Derpatement Cost

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Penyusutan	259.640.358	189.508.018	Depreciation
Imbalan Kerja	-	-	Employee Benefit
Gaji dan Tunjangan	374.287.446	238.888.183	Salary and Allowance
Makanan dan Minuman	-	600.000	Foods and Bevareges
Departemen Lainnya	171.189.874	78.731.569	Other Derpatement
Jumlah	805.117.678	507.727.770	Total

28. Beban Pokok Penjualan

28. Cost of Goods Sold

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Persediaan Awal Bahan Baku dan Pembantu	42.697.409.485	36.398.467.096	Beginning Inventoris
Pembelian	108.218.569.650	143.326.885.385	Raw Material Used and Indirect Materials
Biaya Angkut dan Impor	3.214.614.621	3.138.897.716	Purchases
			Freight Cost and import
Persediaan Akhir Bahan Baku dan Pembantu	(55.962.388.423)	(60.733.638.562)	Ending Inventoris
Bahan Baku dan Pembantu yang Digunakan	98.168.205.333	122.130.611.635	Raw Material Used and Indirect Materials
Upah Langsung dan Pesangon	17.984.049.918	25.087.538.130	Direct Labors and Severance Pay
Listrik dan Bahan Bakar	3.060.693.705	4.310.296.165	Electricity and Fuels
Pemeliharaan	2.426.263.077	6.238.660.982	Maintenance
Penyusutan	2.122.369.783	1.695.237.077	Deporeciations
Beban Umum Pabrik	1.088.072.499	940.144.642	Factory Overhead
Persediaan Dalam Proses, Awal	17.090.347.159	11.674.099.370	Work in Process, Beginning
Persediaan Dalam Proses, Akhir	(7.557.688.011)	(13.191.915.805)	Work in Process, Ending
Jumlah Biaya Produksi	134.382.313.463	158.884.672.196	Total Cost of Goods Manufactured
Persediaan Barang Jadi, Awal	16.735.842.650	13.399.713.198	Finished Goods Inventories, Beginning
Persediaan Barang Jadi, Akhir	(27.160.624.460)	(10.749.254.720)	Finished Goods Inventories, Ending
Beban Pokok Penjualan	123.957.531.653	161.535.130.674	Cost of Goods Sold

29. Beban Penjualan

29. Selling Expense

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Ekspor	3.153.768.913	30.585.288.162	Export
Lain-lain	486.530.601	1.761.599.909	Others
Jumlah	3.640.299.514	32.346.888.071	Total

30. Beban Umum dan Administrasi

30. General and Administrative

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Gaji dan Upah	7.579.131.308	7.401.090.148	Salaries and Wages
Perjalanan Dinas	360.379.149	907.846.998	Traveling
Cadangan Imbalan Kerja	757.501.500	93.566.146	Employee Benefits
Pajak dan Perijinan	989.955.068	284.013.310	Taxes and License
Kantor	2.600.430.433	454.443.201	Office
Penyusutan	246.192.123	219.384.007	Depreciation
Jasa Profesional	1.724.117.801	128.251.449	Profesional Fees
Transportasi	208.973.656	195.197.749	Transportation
Telepon, Air dan Listrik	106.789.639	47.523.992	Telephone, Water and Electricity
Pemeliharaan	54.933.854	193.902.261	Maintenance
Representasi dan Perjamuan	11.611.160	963.672.988	Representation and Entertainment
Lain-lain	363.067.817	256.705.990	Others
Jumlah	15.003.083.508	11.145.598.239	Total

31. Pendapatan Keuangan

31. Finance Revenue

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Jasa Giro dan Deposito	7.756.854	1.605.160	Interest on Bank and Time Deposits
Laba Selisih Kurs	-	702.226.463	Foreign Exchange Gain
Jumlah	7.756.854	703.831.623	Total

32. Beban Keuangan

32. Finance Cost

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Bunga Utang Bank (Catatan 16)	3.201.817.490	2.740.519.998	Interest on Bank Loan (Note 16)
Provisi dan Administrasi Bank	107.703.672	213.411.444	Bank Charges and Provisions
Bunga Leasing	77.729.365	93.491.596	Interest on Finance Lease
Rugi Selisih Kurs	1.287.727.529	-	Foreign Exchange Loss
Jumlah	4.674.978.056	3.047.423.038	Total

33. Segmen Usaha

33. Segment Information

Informasi Segmen sebagai berikut : The business segment information is as follows :

Segmen Usaha	30 Juni 2023/June 30, 2023			Business Segment
	Penjualan Kayu/ Wood Sales	Jasa/ Services	Jumlah/ Total	
Pendapatan	-	183.130.077	183.130.077	Revenues
Penjualan	150.980.122.313	-	150.980.122.313	Sales
Beban Departemen	-	(805.117.678)	(805.117.678)	Department Expenses
Beban Pokok Penjualan	(123.957.531.653)	-	(123.957.531.653)	Cost of Good Sold
Laba Kotor	27.022.590.660	(621.987.601)	26.400.603.059	Gross Profit
Aset Segmen	201.004.034.964	17.048.839.232	218.052.874.196	Segment Assets
Liabilitas Segmen	162.477.206.752	2.610.737.464	165.087.944.216	Segment Liabilities

33. Segmen Usaha - lanjutan

33. Segment Information - continued

	30 Juni 2022/June 30, 2022			
	Penjualan Kayu/ Wood Sales	Jasa/ Services	Jumlah/ Total	
Pendapatan	-	144.871.663	144.871.663	Revenues
Penjualan	-	-	144.871.663	Sales
Beban Departemen	216.127.839.567	-	216.127.839.567	Department Expenses
Beban Departemen	-	(507.727.770)	(507.727.770)	Department Expenses
Beban Pokok Penjualan	(161.535.130.674)	-	(161.535.130.674)	Cost of Good Sold
Laba Kotor	54.592.708.893	(362.856.107)	54.229.852.786	Gross Profit
Aset Segmen	165.221.922.187	19.611.385.667	184.833.307.854	Segment Assets
Liabilitas Segmen	138.590.315.474	552.797.645	139.143.113.119	Segment Liabilities

34. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

34. Gain (Loss) Per Share

Rincian perhitungan laba (rugi) per saham adalah sebagai berikut: The details of earnings per share are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Laba Tahun Berjalan yang			Income for the Year Attributable
Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	541.099.023	5.251.158.878	to Owners of the Parent Company
Saham	481.000.000	471.826.150	Shares
Laba per Saham Dasar	1	11	Earnings Per Share

35. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 Entitas mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
	Mata Uang Asing / Foreign Currencies	Mata Uang Asing / Foreign Currencies
Aset		
Kas dan Setara Kas		
Dolar Amerika Serikat		
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	450.917	90.325
Euro		
PT Bank Central Asia Tbk	98.569	22.135
Dolar Amerika Serikat		
Piutang Usaha	1.482.425	2.546.145
Jumlah	2.031.910,84	2.658.605,06
Liabilitas		
Utang Bank		
Dolar Amerika Serikat		
Utang Usaha	557.241	563.302
Euro		
Utang Usaha	511.303	127.143
Dolar Amerika Serikat		
Uang Muka Penjualan	301.773	78.658
Jumlah	1.370.316,76	769.103,03
Aset Bersih	661.594,08	1.889.502,03

35. Monetary Assets and Liabilities In Foreign Currencies

The Entity's monetary assets and liabilities in foreign currencies as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are as follows :

	Assets
Cash and Cash Equivalents	
United States Dollar	
Bank	
PT Bank Central Asia Tbk	
Euro	
PT Bank Central Asia Tbk	
United States Dollar	
Trade Receivables - Third parties	
Total	
Liabilities	
Bank Loans	
United States Dollar	
Trade Payables	
Euro	
Trade Payables	
United States Dollar	
Advance from Sales	
Total	
Net Assets	

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
	Mata Uang Rupiah / Rupiah Currencies	Mata Uang Rupiah / Rupiah Currencies
Aset		
Kas dan Setara Kas		
Dolar Amerika Serikat		
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	6.774.573.676	1.420.901.159
Euro		
PT Bank Central Asia Tbk	1.613.961.110	369.945.263
Dolar Amerika Serikat		
Piutang Usaha	22.271.947.588	40.053.406.486
Jumlah	30.660.482.374	41.844.252.908
Liabilitas		
Dolar Amerika Serikat		
Utang Usaha	9.620.673.880	8.861.310.678
Euro		
Utang Usaha	8.371.994.600	2.124.932.603
Dolar Amerika Serikat		
Uang Muka Penjualan	4.533.831.764	1.237.370.416
Jumlah	22.526.500.244	12.223.613.697
Aset Bersih	8.133.982.130	29.620.639.211

	Assets
Cash and Cash Equivalents	
United States Dollar	
Bank	
PT Bank Central Asia Tbk	
Euro	
PT Bank Central Asia Tbk	
United States Dollar	
Trade Receivables	
Total	
Liabilities	
United States Dollar	
Trade Payables	
Euro	
Trade Payables	
United States Dollar	
Advance From Sales	
Total	
Net Assets	

35. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing - lanjutan

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 kurs konversi yang digunakan Entitas adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2023/ June 30, 2023
1 US\$	15.024
1 EURO	16.374

35. Monetary Assets and Liabilities In Foreign Currencies - continued

The exchange rates used as of June 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows :

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	15.731	1 US\$
	16.713	1 EURO

36. Sifat dan Transaksi Pihak - Pihak Berelasi

Sifat Pihak - Pihak Berelasi

- Hendra Hasan Kustarjo merupakan Pemegang Saham Perusahaan tahun lalu.
- PT Pesona Graha Semerbak memiliki pemegang saham yang sama.

Transaksi Pihak - Pihak Berelasi

	30 Juni 2023/ June 30, 2023
Uang Muka	15.024.724.750
Jumlah	15.024.724.750
Persentase Terhadap Jumlah Aset	7%

36. Nature and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- Hendra Hasan Kustarjo is a The Company Stockholders previously .
- PT Pesona Graha Semerbak has the same shareholder.

Transactions with Related Parties

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	17.171.114.000	Advances
Jumlah	17.171.114.000	Total
Persentase Terhadap Jumlah Aset	8%	Percentage of Total Assets

37. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 27 Juli 2023.

37. The Management's Responsibility on The Consolidated Financial Statements

The management of the Entity is responsible for the preparation of this consolidated financial statements that was completed on July 27, 2023.